

**TESIS**

**IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN TAHSIN  
METODE QUANTUM TAHSIN AL-QUR'AN (QTQ)  
DALAM MENINGKATKAN KUALITAS BACAAN SISWA  
SDIT PLUS BAZMA BRILLIANT DUMAI**



**EVENT FUNNY**

**NIM. 21502401069**

**PROGRAM MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG**

**SEMARANG**

**2025/1447**

**IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN TAHSIN  
METODE QUANTUM TAHSIN AL-QUR'AN (QTQ)  
DALAM MENINGKATKAN KUALITAS BACAAN SISWA  
SDIT PLUS BAZMA BRILLIANT DUMAI**

**TESIS**

**Untuk memperoleh gelar Magister Pendidikan Agama Islam  
dalam Program Studi S2 Pendidikan Agama Islam  
Universitas Islam Sultan Agung**



**Oleh:**

**EVENT FUNNY**

**NIM : 21502401069**

**PROGRAM MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG**

**SEMARANG**

**2025/1447**

**LEMBAR PERSETUJUAN**

**IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN TAHSIN  
METODE QUANTUM TAHSIN AL-QUR'AN (QTQ)  
DALAM MENINGKATKAN KUALITAS BACAAN SISWA  
SDIT PLUS BAZMA BRILLIANT DUMAI**

Disusun Oleh:

**EVENT FUNNY**

**NIM : 21502401069**

Pada tanggal 21 Januari 2026 telah disetujui oleh:

Pembimbing I

Pembimbing II



**Dr. Agus Irfan, S.H.I., M.P.I**  
NIK. 210513020

**Dr. Warsiyah, S.Pd.I., M.S.I**  
NIK. 211521035

Mengetahui  
Ketua Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam  
Universitas Islam Sultan Agung  
Semarang



**Dr. Agus Irfan, S.H.I., M.P.I**  
NIK. 210513020

## ABSTRAK

**Event Funny, NIM : 21502401069, Implementasi Pembelajaran Tahsin Metode Quantum Tahsin Al-Qur'an (QTQ) dalam Meningkatkan Kualitas Bacaan Siswa SDIT Plus Bazma Brilliant Dumai. Tahun Ajaran 2025-2026. Tesis : Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam di Universitas Islam Sultan Agung (UNISSULA) Semarang.**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi pembelajaran Tahsin dengan metode Quantum Tahsin Al-Qur'an (QTQ) dalam meningkatkan kualitas bacaan Al-Qur'an siswa di SDIT Plus Bazma Brilliant Dumai. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi pembelajaran, wawancara dengan guru tahsin dan siswa, serta dokumentasi kegiatan pembelajaran. Analisis data dilakukan melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi pembelajaran Tahsin metode QTQ dilaksanakan secara sistematis melalui tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Proses pembelajaran menekankan praktek langsung, talaqqi, pengulangan, dan pendampingan berkelanjutan. Penerapan metode QTQ membantu meningkatkan ketepatan pelafalan, kefasihan membaca, dan penerapan hukum tajwid siswa, sehingga efektif dalam meningkatkan kualitas bacaan Al-Qur'an siswa di Sekolah Dasar Islam.

**Kata kunci :** *Implementasi Pembelajaran Tahsin, Metode Quantum Tahsin Al-Qur'an (QTQ), Kualitas Bacaan Al-Qur'an Siswa*

## ABSTRACT

*This study aims to describe the implementation of Tahsin learning using the Quantum Tahsin Al-Qur'an (QTQ) method in improving the quality of students' Qur'anic reading at SDIT Plus Bazma Brilliant Dumai. This research used a qualitative descriptive approach. Data were collected through classroom observation, interviews with Tahsin teachers and students, and documentation of learning activities. Data analysis was carried out through data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The results show that the implementation of Tahsin learning using the QTQ method was conducted in a systematic way through planning, implementation, and evaluation stages. The learning process focused on direct practice, talaqqi, repetition, and continuous guidance. The application of the QTQ method helped students improve their pronunciation accuracy, reading fluency, and application of tajwid rules. Therefore, the QTQ method is effective in improving the quality of students' Qur'anic reading in Islamic elementary schools.*

**Keywords :** *Implementation of Tahsin Learning, Quantum Tahsin Al-Qur'an (QTQ) Method, Quality of Students' Qur'anic Reading*

**LEMBAR PENGESAHAN**  
**TESIS**  
**IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN TAHSIN**  
**METODE QUANTUM TAHSIN AL – QUR’AN (QTQ)**  
**DALAM MENINGKATKAN KUALITAS BACAAN SISWA**  
**SDIT PLUS BAZMA BRILLIANT DUMAI**

**Oleh :**  
**EVENT FUNNY**  
**21502401069**

Tesis ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji  
Program Magister Pendidikan Agama Islam Unissula Semarang  
Tanggal: 27 Januari 2026

Penguji I,



**Dr. Muhammad Irfanudin Kurniawan, M. Ag**

**NIK 2105108402**

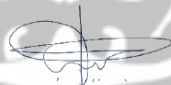
Penguji II,



**Dr. Busthomi Ibrahim, M.Ag., Ph.D**

**NIK 2004036502**

Penguji III,

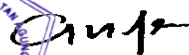


**Dr. Ahmad Mujib, M.A**

**NIK 211509014**

Mengetahui,  
Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam  
Universitas Islam Sultan Agung Semarang,

Ketua,



**Dr. Agus Irfan, S.H.I., M.P.I**

**NIK.210513020**

## PERNYATAAN KEASLIAN DAN PERSYARATAN PUBLIKASI

Bismillahirrahmanirrohim.

Dengan ini saya menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa: Tesis yang berjudul:

**“Implementasi Pembelajaran Tahsin Metode Quantum Tahsin Al-Qur’an (QTQ)  
Dalam Meningkatkan Kualitas Bacaan Siswa SDIT Plus Bazma Brilliant Dumai”**

besert seluruh isinya adalah karya penelitian saya sendiri dan tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademik, serta tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang tertulis dengan acuan yang disebutkan sumbernya, baik dalam naskah karangan dan daftar pustaka. Apabila ternyata di dalam naskah tesis ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur plagiasi, atau pelanggaran terhadap etika keilmuan dalam karya saya ini, maka saya bersedia menerima sanksi, baik Tesis beserta gelar magister saya dibatalkan serta diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Semarang, 2 Februari 2026

Yang membuat pernyataan,

Event Funny

NIM : 21502401069

## KATA PENGANTAR

Puji syukur ke hadirat Allah SWT atas segala limpahan rahmat, taufik, dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis yang berjudul **“Implementasi Pembelajaran Tahsin Metode Quantum Tahsin Al-Qur’an (QTQ) dalam Meningkatkan Kualitas Bacaan Siswa SDIT Plus Bazma Brilliant Dumai”**.

Tesis ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Magister pada Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam Universitas Islam Sultan Agung Semarang

Penulisan tesis ini tidak terlepas dari berbagai hambatan dan keterbatasan. Namun demikian, berkat bimbingan, arahan, motivasi, serta doa dari berbagai pihak, tesis ini dapat diselesaikan dengan baik. Oleh karena itu, penulis menyampaikan ucapan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. Gunarto, S.H., S.E., Akt., M. Hum selaku Rektor Universitas Islam Sultan Agung Semarang
2. Bapak Drs. Muhammad Muhtar Arifin Sholeh, M.Lib, Dekan Universitas Islam Sultan Agung Semarang
3. Bapak Dr. Agus Irfan, S.H.I., M.P.I selaku Ketua Program Studi sekaligus Pembimbing I, dan Ibu Dr. Warsiyah, S.Pd.I., M.S.I selaku Pembimbing II, yang telah memberikan bimbingan, ilmu, serta arahan yang sangat berharga kepada penulis selama penyusunan tesis ini.
4. Bapak Dr. Muhammad Irfanudin Kurniawan, M.Ag, Bapak Busthomi Ibrohim, M.Ag., Ph.D, dan Bapak Dr. Ahmad Mujib, MA selaku Tim Penguji yang telah banyak memberikan saran dan mencurahkan ilmu kepada penulis.

5. Ibu Prof. Muna Yastuti Madrah, MA selaku Sekretaris Prodi MPAl.
6. Suami, Ibu, Anak-anak dan seluruh keluarga tercinta yang tiada henti memberikan doa, dukungan moral, dan motivasi.
7. Rekan-rekan mahasiswa Pascasarjana yang telah memberikan semangat dan kebersamaan selama masa studi.
8. Rekan-rekan kerja dan semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu, penulis ucapkan terima kasih atas bantuan, baik secara langsung maupun tidak langsung.

Penulis menyadari bahwa tesis ini masih memiliki keterbatasan dan kekurangan. Oleh karena itu, kritik dan saran yang bersifat membangun sangat diharapkan demi penyempurnaan karya ilmiah ini. Semoga tesis ini dapat memberikan manfaat bagi pengembangan ilmu pendidikan Al-Qur'an, khususnya dalam pembelajaran tahsin Al-Qur'an di tingkat Sekolah Dasar.

Akhir kata, semoga Allah SWT senantiasa memberikan Ridha dan Keberkahan atas setiap usaha yang dilakukan. Aamiin Yaa Rabbal 'Aalamiin.

Peneliti

Event Funny

## DAFTAR ISI

	Halaman
TESIS .....	i
PRASYARAT GELAR .....	ii
PERSETUJUAN .....	iii
ABSTRAK – ABSTRACT .....	iv
LEMBAR PENGESAHAN .....	v
LEMBAR PERNYATAAN .....	vi
KATA PENGANTAR .....	vii
DAFTAR ISI .....	ix
DAFTAR TABEL .....	xiii
DAFTAR GAMBAR .....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN .....	xii
BAB 1 PENDAHULUAN .....	1
1.1 Latar Belakang Masalah .....	1
1.2 Identifikasi Masalah .....	7
1.3 Pembatasan Masalah dan Fokus Penelitian .....	8
1.4 Rumusan Masalah .....	10
1.5 Tujuan Penelitian .....	11
1.6 Manfaat Penelitian .....	12
1.7 Sistematika Pembahasan .....	13
BAB 2 KAJIAN PUSTAKA .....	16
2.1 Kajian Teori .....	16
2.1.1 Implementasi .....	16
2.1.2 Pembelajaran .....	17
2.1.3 Tahsin .....	19
2.1.4 Metode Quantum Tahsin Al Qur'an (QTQ) .....	22
2.1.5 Kemampuan Membaca Al Qur'an .....	26

2.2	Kajian Hasil Penelitian yang Relevan .....	32
2.3	Kerangka Konseptual (Kerangka Berfikir) .....	45
<b>BAB 3 METODE PENELITIAN .....</b>		<b>48</b>
3.1	Paradigma Penelitian.....	48
3.2	Jenis Penelitian .....	49
3.3	Lokasi dan Waktu Penelitian .....	50
3.4	Subjek dan Objek Penelitian .....	50
3.4.1	Subjek Penelitian .....	51
3.4.2	Objek Penelitian .....	51
3.5	Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data .....	57
3.5.1	Teknik Pengumpulan Data .....	50
3.5.2	Instrumen Pengumpulan Data .....	53
3.6	Keabsahan Data .....	57
3.7	Teknik Analisis Data .....	59
<b>BAB 4 HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>		<b>61</b>
4.1	Deskripsi Data Penelitian .....	62
4.1.1	Deskripsi Lokasi Penelitian .....	62
4.1.2	Deskripsi Pembelajaran Tahsin Metode QTQ .....	63
4.2	Analisis Data Penelitian .....	65
4.2.1	Analisis Perencanaan Pembelajaran Tahsin Metode QTQ .....	65
4.2.2	Analisis Pelaksanaan Pembelajaran Tahsin Metode QTQ .....	69
4.2.3	Analisis Evaluasi Pembelajaran Tahsin Metode QTQ .....	74
4.2.4	Analisis Peningkatan Kualitas Bacaan Al-Qur'an Siswa .....	76
4.2.5	Analisis Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Metode QTQ .....	78

4.2.6 Implementasi Metode QTQ terhadap Pembelajaran	
Tahsin .....	81
4.3 Pembahasan .....	85
<b>BAB 5 PENUTUP .....</b>	<b>88</b>
5.1 Kesimpulan .....	88
5.2 Implikasi .....	89
5.3 Keterbatasan Penelitian .....	90
5.4 Saran .....	91
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>93</b>



## DAFTAR TABEL

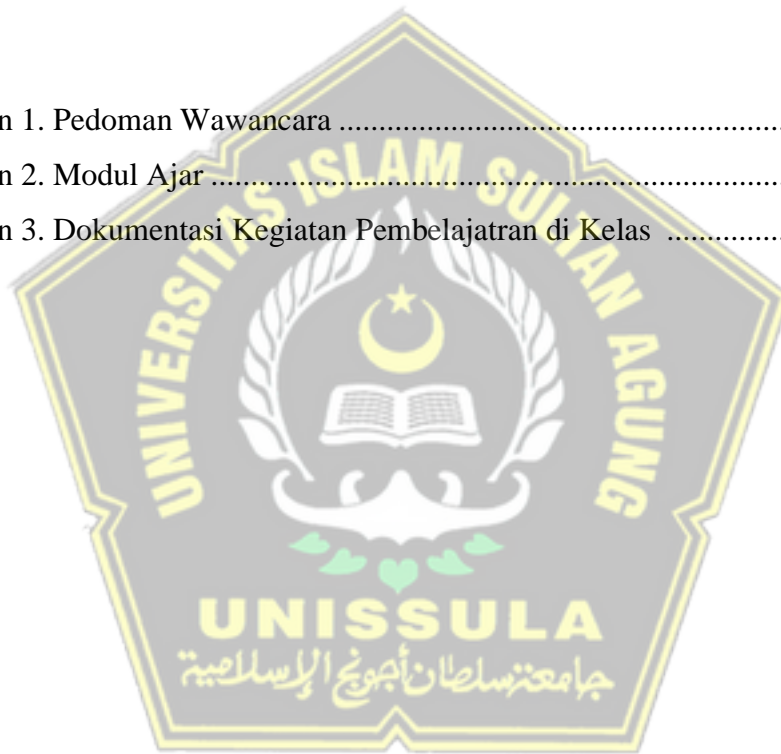
	Halaman
Tabel 1. Penelitian Terdahulu .....	4
Tabel 2. Timelineobservasi selama 8 pekan .....	57
Tabel 3. Kisi-kisi Pedoman Observasi .....	63
Tabel 4. Kisi-kisi Pedoman Wawancara .....	64
Tabel 5. Kisi-kisi Pedoman Dokumentasi .....	65
Tabel 6. Tahapan Perencanaan Pemeblajaran .....	78
Tabel 7. Jadwal TahsinSDIT Plus Bazma Brilliant Dumai.....	80
Tabel 8. Langkah-langkah Pembelajaran tahsin Metode QTQ.....	83
Tabel 9. Pelaksanaan Pembelajaran Tahsin Metode QTQ beerdasarkan Wawancara Siswa .....	84
Tabel 10. Hasil Evaluasi pembelajaran Tahsin Metode QTQ.....	86
Tabel 11. Peningkatan Kualitas Bacaan Al Qur'an Siswa Berdasarkan Wawancara Guru.....	88
Tabel 12. Hasil Penilaian 15 orang Siswa kelas 4 selama 8 kali pertemuan .....	89
Tabel 13. Rubrik Penilaian Kualitas Bacaan Al Qur'an .....	90
Tabel 14. Hasil Penilaian 15 orang anak.....	90
Tabel 15. Implikasi Implementasi Metode QTQ terhadap Pembelajaran Tahsin (Hasil Wawancara Guru) .....	97
Tabel 16. Implikasi Implementasi Metode QTQ terhadap Pembelajaran Tahsin (Hasil wawancara siswa).....	98

## DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. Kerangka Berfikir.....	51

## DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Pedoman Wawancara .....	103
Lampiran 2. Modul Ajar .....	106
Lampiran 3. Dokumentasi Kegiatan Pembelajaran di Kelas .....	117



## **BAB 1 PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Al-Qur'an merupakan sumber utama ajaran Islam yang menjadi pedoman hidup umat Muslim sepanjang zaman. Sebagai kalamullah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW. Al-Qur'an tidak hanya mengandung nilai-nilai aqidah, ibadah, dan akhlak, tetapi juga menuntun manusia dalam seluruh aspek kehidupan. Oleh karena itu, mempelajari Al-Qur'an, khususnya membaca dengan baik dan benar sesuai kaidah tajwid, merupakan kewajiban individual (fardhu 'ain) bagi setiap Muslim. Hal ini sebagaimana firman Allah SWT : "Dan bacalah Al-Qur'an itu dengan tartil" (QS. Al-Muzzammil: 4), yang menegaskan pentingnya kualitas bacaan, bukan sekadar kelancaran semata.

Dalam konteks pendidikan Islam, pembelajaran Al-Qur'an menempati posisi yang sangat fundamental, terutama pada jenjang pendidikan dasar. Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) sebagai lembaga pendidikan formal berciri keislaman memiliki tanggung jawab besar dalam menanamkan kemampuan membaca Al-Qur'an yang baik dan benar sejak usia dini. Usia sekolah dasar merupakan fase emas (golden age) dalam pembentukan kebiasaan, termasuk kebiasaan membaca Al-Qur'an. Kesalahan dalam bacaan yang tidak diperbaiki sejak dini berpotensi terbawa hingga dewasa dan sulit dikoreksi.

Pembelajaran tahsin Al-Qur'an merupakan upaya sistematis untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas bacaan Al-Qur'an peserta didik, baik dari aspek makharijul huruf, sifat huruf, maupun penerapan hukum-hukum tajwid. Tahsin

tidak hanya berorientasi pada aspek teknis bacaan, tetapi juga mencakup pembiasaan membaca Al-Qur'an secara tartil, penuh kesadaran, dan beradab. Oleh karena itu, pembelajaran tahsin memerlukan metode yang tepat, terstruktur, dan sesuai dengan karakteristik perkembangan kognitif serta psikologis peserta didik.

Namun demikian, realita di lapangan menunjukkan bahwa kualitas bacaan Al-Qur'an siswa sekolah dasar masih sangat beragam. Sebagian siswa telah mampu membaca dengan lancar, tetapi belum sepenuhnya tepat dari segi tajwid dan makhraj huruf. Kesalahan yang sering ditemukan meliputi pengucapan huruf hijaiyah yang tidak sesuai makhraj, ketidak tepatan panjang-pendek bacaan (mad), serta kekeliruan dalam menerapkan hukum bacaan seperti ikhfa', idgham, izhar, qalqalah, mana yang ditahan dan dilebur dan lain sebagainya. Kondisi ini menunjukkan bahwa pembelajaran tahsin Al-Qur'an masih menghadapi berbagai tantangan, baik dari segi metode, media, maupun kompetensi pendidik.

Pembelajaran tahsin Al-Qur'an pada hakikatnya tidak hanya bertujuan agar siswa mampu membaca Al-Qur'an secara lancar, tetapi lebih dari itu, memastikan bacaan tersebut benar sesuai kaidah ilmu tajwid. Oleh karena itu, pembelajaran tahsin membutuhkan metode yang tepat, dan sesuai dengan karakteristik peserta didik. Menurut Kusuma, H.W. (2024) metode pembelajaran yang bersifat monoton, berorientasi ceramah, dan minim praktik cenderung kurang efektif dalam meningkatkan kualitas bacaan Al-Qur'an siswa, khususnya pada usia Sekolah Dasar yang membutuhkan pembelajaran aktif dan menyenangkan.

Realita di lapangan menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran tahsin Al-Qur'an di Sekolah Dasar masih menghadapi berbagai tantangan. Berdasarkan hasil-

hasil penelitian terdahulu, ditemukan bahwa rendahnya kualitas bacaan Al-Qur'an siswa disebabkan oleh beberapa faktor, diantaranya keterbatasan waktu pembelajaran, latar belakang kemampuan awal siswa yang bervariasi, metode pembelajaran yang kurang inovatif, serta kurangnya latihan dan umpan balik yang berkelanjutan (Rusman, 2018; Sanjaya, 2016).

Kata Tahsin berasal dari bahasa Arab yaitu *hassana, yuhassinu, tahsiinan*, yang artinya memperbagus. Dengan makna lain Tahsin artinya memperbaiki makhorijul huruf (tempat keluar huruf) dan sifat-sifatnya. Tahsin menurut kamus bahasa Arab artinya memperbaiki, meningkatkan, membaguskan, menghiasi, membuat lebih baik dari semula. Secara bahasa Tahsin adalah memperbaiki sedangkan secara istilah adalah membaca Al- Quran dengan benar sebagaimana bacaan Rasulullah SAW dan para sahabatnya ra. Dengan cara mengeluarkan huruf dari makhorajnya, memenuhi sifatnya dan memperhatikan hukum bacaannya.

Seiring dengan perkembangan ilmu pendidikan, berbagai metode pembelajaran Al-Qur'an telah dikembangkan, seperti metode Iqra', Qira'ati, Ummi, Tilawati, dan metode lainnya. Masing-masing metode memiliki kelebihan dan karakteristik tersendiri. Salah satu metode yang berkembang dalam pembelajaran tahsin Al-Qur'an adalah Metode Quantum Tahsin Al-Qur'an (QTQ). Metode Quantum Tahsin Al Qur'an (QTQ) merupakan sebuah metode yang disandarkan pada buku Quantum Tahsin Al Qur'an karya Ustadz Farid Lukmansyah., Lc. (Imam Masjid Dumai Islamic Center) sebagai acuannya. Buku ini merupakan buku terbitan Rumah Qur'an Fathan Mubina (RQFM). Ciri khas dari Metode Quantum Tahsin Al Qur'an(QTQ) ini terletak pada bentuk tulisan yang digunakan sama seperti tulisan Al-Qur'an Rosm Utsmani.

Metode Quantum Tahsin Al Qur'an (QTQ) berpijak pada prinsip bahwa proses belajar akan berlangsung secara optimal apabila melibatkan seluruh potensi peserta didik. Dalam konteks tahsin Al-Qur'an, metode Quantum Tahsin Al-Qur'an tidak hanya menekankan pada penguasaan teori tajwid, tetapi juga pada praktik bacaan melalui keteladanan guru, pengulangan dan pembiasaan, serta penciptaan suasana belajar yang menyenangkan dan memotivasi. Hal ini sangat relevan dengan karakteristik siswa Sekolah Dasar yang membutuhkan pembelajaran yang tidak menegangkan, tetapi tetap bermakna.

Metode Quantum Tahsin Al-Qur'an menekankan beberapa prinsip utama, diantaranya : pembelajaran bertahap dari mudah ke sulit, penguatan melalui pengulangan, keterlibatan aktif siswa, pembelajaran berbasis praktik langsung, serta penggunaan bahasa dan pendekatan yang mudah dipahami siswa. Guru tidak hanya berperan sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai model bacaan yang benar (uswah hasanah), motivator, dan fasilitator dalam proses pembelajaran tahsin.

SD IT Plus Bazma Brilliant Dumai merupakan salah satu lembaga pendidikan Islam yang menjadikan Pembelajaran Al-Qur'an sebagai program unggulan sekolah. Sekolah ini memiliki visi untuk membentuk generasi Qur'ani yang tidak hanya cerdas secara akademik, tetapi juga kuat dalam nilai-nilai keislaman. Salah satu bentuk implementasi visi tersebut adalah dengan memasukkan program tahsin dan tahfizh Al-Qur'an ke dalam kurikulum sekolah secara terstruktur dan berkelanjutan.

Berdasarkan hasil observasi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti di SD IT Plus Bazma Brilliant Dumai, diperoleh data awal bahwa pembelajaran tahsin Al-Qur'an dilaksanakan secara rutin dengan alokasi waktu tertentu di setiap jenjang kelas.

Sekolah telah menerapkan Metode Quantum Tahsin Al-Qur'an sebagai pendekatan utama dalam pembelajaran bacaan Al-Qur'an. Guru tahsin tidak hanya menyampaikan materi tajwid secara teoritis, tetapi juga membimbing siswa membaca Al-Qur'an secara langsung, baik secara bersama maupun individu.

Metode Quantum Tahsin Al Qur'an (QTQ) merupakan metode yang ditujukan untuk membantu individu memperbaiki keterampilan membaca Al-Quran dengan baik dan benar. Program ini dapat dilakukan dalam berbagai konteks, seperti di sekolah-sekolah agama, lembaga pendidikan Islam, atau pusat pengajian Al-Quran. Selain itu, program tahsin juga dapat diikuti oleh individu yang memiliki minat pribadi dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Quran mereka.

Melalui Metode Quantum Tahsin Al-Qur'an (QTQ), peserta didik akan mengasah kemampuan pengucapan yang benar sesuai hukum tajwid, dan melatih kelancaran serta kefasihan dalam membaca Al-Quran. Sebagaimana yang dikatakan Ustadz farid Lukmansyah, Metode Quantum Al-Qur'an (QTQ) merupakan Metode yang sangat efektif bagi Pemula, baik bagi anak usia dini maupun dewasa. Ciri khas dari Metode Quantum Tahsin Al Qur'an(QTQ) ini terletak pada bentuk tulisan dan tanda baca yang digunakan pada penulisan Al-Qur'an Rosm Utsmani Cetakan Timur Tengah.

Hasil observasi menunjukkan bahwa sebagian besar siswa memiliki antusiasme yang cukup tinggi dalam mengikuti pembelajaran tahsin Al-Qur'an. Suasana kelas relatif kondusif, guru menggunakan intonasi yang jelas, serta memberikan contoh bacaan secara berulang. Namun demikian, peneliti juga menemukan beberapa fenomena yang menarik untuk dikaji lebih lanjut. Di antaranya, masih terdapat siswa

yang membaca Al-Qur'an dengan lancar tetapi melakukan kesalahan tajwid yang berulang, seperti kesalahan ketika melafalkan makhrajul huruf, ketidaktepatan bacaan mad, serta kurang konsisten dalam menerapkan hukum nun mati dan tanwin.

Selain itu, terdapat perbedaan kualitas bacaan Al-Qur'an antar siswa dalam satu kelas, meskipun mereka mendapatkan metode dan guru yang sama. Hal ini menunjukkan bahwa implementasi Metode Quantum Tahsin Al-Qur'an tidak hanya dipengaruhi oleh metode itu sendiri, tetapi juga oleh faktor-faktor lain seperti kompetensi guru, intensitas pembelajaran, latar belakang siswa, serta dukungan lingkungan sekolah dan keluarga.

Dari sisi guru, hasil wawancara awal menunjukkan bahwa guru tahsin memahami konsep dasar Metode Quantum Tahsin Al-Qur'an, namun dalam praktiknya masih menghadapi kendala, seperti keterbatasan waktu, jumlah siswa yang cukup banyak, serta perbedaan kemampuan dasar siswa dalam membaca Al-Qur'an. Kondisi ini menjadi tantangan tersendiri dalam memastikan bahwa metode QTQ dapat diimplementasikan secara optimal dan memberikan dampak nyata terhadap peningkatan kualitas bacaan Al-Qur'an siswa.

Berdasarkan paparan tersebut, dapat dipahami bahwa penerapan Metode Quantum Tahsin Al-Qur'an di SD IT Plus Bazma Brilliant Dumai merupakan fenomena pendidikan yang menarik dan penting untuk dikaji secara mendalam. Penelitian dengan pendekatan kualitatif dipandang tepat untuk menggali secara komprehensif bagaimana proses implementasi metode QTQ berlangsung, bagaimana peran guru dalam menerapkan metode tersebut, bagaimana respons dan pengalaman

belajar siswa, serta faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan kualitas bacaan Al-Qur'an.

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran yang utuh dan mendalam mengenai implementasi Metode Quantum Tahsin Al-Qur'an dalam konteks nyata pendidikan dasar Islam. Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khazanah keilmuan dalam bidang pendidikan Al-Qur'an dan pembelajaran tahsin. Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi dan rekomendasi bagi SDIT Plus Bazma Brilliant Dumai dalam meningkatkan kualitas pembelajaran tahsin Al-Qur'an secara berkelanjutan.

Dengan demikian, peneliti merasa perlu untuk melakukan penelitian dengan judul *“Implementasi Pembelajaran Tahsin Metode Quantum Tahsin Al-Qur'an (Q) Dalam Meningkatkan Kualitas Bacaan Siswa Sdit Plus Bazma Brilliant Dumai”*, sebagai upaya ilmiah untuk memahami secara mendalam praktik pembelajaran tahsin Al-Qur'an dan kontribusinya terhadap peningkatan kualitas bacaan Al-Qur'an siswa.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan di atas, dapat diidentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut :

1. Sebagian siswa SDIT Plus Bazma Brilliant Dumai masih mengalami kesalahan dalam makharijul huruf.
2. Penerapan hukum tajwid siswa belum konsisten, terutama terkait panjang pendek bacaan (mad) dan hukum nun mati/tanwin.

3. Guru menghadapi hambatan dalam mengelola perbedaan kemampuan membaca siswa, sehingga pembelajaran kurang optimal untuk kelompok tertentu.
4. Model pembelajaran tahsin yang digunakan sebelumnya cenderung konvensional, sehingga belum mampu memberikan stimulasi belajar yang aktif dan menyenangkan.
5. Belum teridentifikasi secara mendalam faktor pendukung dan penghambat implementasi metode QTQ dalam pembelajaran tahsin.
6. Belum diketahui secara jelas kontribusi metode QTQ dalam meningkatkan kualitas bacaan Al-Qur'an siswa.

### **1.3 Pembatasan Masalah dan Fokus Penelitian**

Agar penelitian ini tetap terarah dan tidak melebar ke luar konteks, maka pembatasan masalah ditetapkan sebagai berikut :

1. Penelitian ini hanya mengkaji Implementasi Metode Quantum Tahsin Al-Qur'an (QTQ) dalam Pembelajaran Tahsin Al-Qur'an, dan tidak membahas perbandingan metode QTQ dengan metode tahsin Al-Qur'an lainnya seperti Iqra', Ummi, Qiraati, Tilawati, dan metode sejenis.
2. Penelitian difokuskan pada peningkatan kualitas bacaan Al-Qur'an siswa, yang meliputi aspek ketepatan makharijul huruf, penerapan hukum tajwid, dan ketertiban bacaan (tartil), serta tidak meneliti aspek hafalan (tahfizh) atau pemahaman makna (tafhim).

3. Subjek penelitian dibatasi pada siswa SD IT Plus Bazma Brilliant Dumai yang mengikuti pembelajaran tahsin Al-Qur'an dengan Metode Quantum Tahsin Al-Qur'an, serta guru yang terlibat langsung dalam pembelajaran tahsin.
4. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, sehingga tidak melakukan pengukuran statistik, pengujian hipotesis secara kuantitatif, maupun penghitungan peningkatan nilai bacaan secara numerik.
5. Penelitian hanya mengkaji proses Implementasi Metode Quantum Tahsin Al-Qur'an terhadap kualitas bacaan Al Qur'an siswa, serta faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaannya.

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, maka fokus penelitian ini adalah implementasi Metode Quantum Tahsin Al-Qur'an (QTQ) dalam meningkatkan kualitas bacaan Al-Qur'an siswa SD IT Plus Bazma Brilliant Dumai, yang difokuskan pada aspek-aspek berikut:

1. Proses Implementasi Metode QTQ

Fokus pada tahapan pembelajaran tahsin Al-Qur'an, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi pembelajaran dengan menggunakan Metode Quantum Tahsin Al-Qur'an (QTQ).

2. Peningkatan Kualitas bacaan Al Qur'an siswa

Fokus pada peningkatan kualitas bacaan Al-Qur'an siswa, yang meliputi aspek ketepatan makharijul huruf, penerapan hukum tajwid, dan ketertiban bacaan (tartil), serta tidak meneliti aspek hafalan (tahfizh) atau pemahaman makna (tafhim).

### 3. Keterlibatan Siswa dan Guru

Fokus pada siswa SD IT Plus Bazma Brilliant Dumai yang mengikuti pembelajaran tahsin Al-Qur'an dengan Metode Quantum Tahsin Al-Qur'an, serta guru yang terlibat langsung dalam pembelajaran tahsin.

4. Penelitian ini Fokus menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif

5. Fokus mengkaji proses implementasi Metode Quantum Tahsin Al-Qur'an terhadap kualitas bacaan Al Qur'an siswa, serta faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaannya.

#### 1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan di atas, dapat diidentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut :

1. Bagaimana Implementasi Pembelajaran Tahsin menggunakan Metode Quantum Tahsin Al Qur'an (QTQ) Dalam Meningkatkan Kualitas membaca AL Qur'an Siswa SDIT Plus Bazma Brilliant Dumai?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat implementasi Metode QTQ?
3. Bagaimana dampak implementasi Metode QTQ terhadap kualitas bacaan Al-Qur'an siswa?

Rumusan masalah ini sekaligus menjadi panduan penelitian yang menitikberatkan pada Implementasi Metode QTQ dalam pembelajaran Tahsin, faktor pendukung dan penghambat, serta kontribusinya terhadap kualitas bacaan Al Qur'an peserta didik.

## 1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan merupakan sasaran yang ingin dicapai dalam suatu proses. Dimana tujuan adalah langkah awal dalam membuat perencanaan, sehingga dalam pelaksanaannya terarah sesuai dengan apa yang diharapkan. Adapun tujuan yang dikemukakan oleh penulis dalam penelitian ini yaitu:

### 1. Tujuan Umum

Tujuan umum penelitian ini adalah untuk mengetahui secara mendalam implementasi pembelajaran tahsin dengan metode Quantum Tahsin Al-Qur'an (QTQ) dalam meningkatkan kualitas bacaan Al-Qur'an siswa di SDIT Plus Bazma Brilliant Dumai.

### 2. Tujuan Khusus

Secara khusus, penelitian ini bertujuan untuk :

- Mengetahui kemampuan siswa dalam melafalkan huruf-huruf Hijaiyah sesuai dengan makharijul hurufnya dan menerapkan hukum tajwid dengan tepat.
- Mengetahui kualitas bacaan Al-Qur'an siswa setelah mengikuti pembelajaran tahsin menggunakan metode QTQ, ditinjau dari aspek makharijul huruf, sifatul huruf, hukum tajwid, dan kelancaran bacaan.
- Mengungkap faktor pendukung dan faktor penghambat dalam implementasi pembelajaran tahsin Al-Qur'an dengan metode QTQ di SDIT Plus Bazma Brilliant Dumai.

## 1.6 Manfaat Penelitian

### 1. Manfaat Teoretis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat :

- Memberikan kontribusi ilmiah dalam pengembangan kajian pendidikan Islam, khususnya dalam bidang pembelajaran Al-Qur'an dan tahsin.
- Memperkaya referensi akademik mengenai implementasi metode Quantum Tahsin Al-Qur'an (QTQ) dalam meningkatkan kualitas bacaan Al-Qur'an siswa Sekolah Dasar Islam terpadu.
- Menjadi bahan rujukan penelitian selanjutnya yang relevan dengan pembelajaran tahsin Al-Qur'an dan metode pembelajaran Al-Qur'an inovatif.

### 2. Manfaat Praktis

#### a. Bagi Sekolah

- Menjadi bahan evaluasi dan refleksi bagi SDIT Plus Bazma Brilliant Dumai dalam meningkatkan kualitas program pembelajaran tahsin Al-Qur'an.
- Memberikan gambaran nyata mengenai efektivitas penerapan metode QTQ dalam meningkatkan kualitas bacaan Al-Qur'an siswa.

#### b. Bagi Guru

- Menjadi pedoman bagi guru tahsin dalam menerapkan metode Quantum Tahsin Al-Qur'an (QTQ) secara sistematis dan efektif.
- Meningkatkan kompetensi guru dalam memilih strategi, metode, dan evaluasi pembelajaran tahsin Al-Qur'an.

c. Bagi Siswa

- Membantu siswa meningkatkan kualitas bacaan Al-Qur'an secara tartil sesuai kaidah tajwid.
- Menumbuhkan motivasi dan kecintaan siswa terhadap pembelajaran Al-Qur'an.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

- Menjadi referensi akademik dalam melakukan penelitian sejenis pada jenjang pendidikan atau konteks yang berbeda.
- Memberikan gambaran metodologis dalam penelitian kualitatif tentang pembelajaran Al-Qur'an.

### 1.7 Sistematika Pembahasan

Tesis ini disusun dalam lima bab utama yang saling berkaitan. Adapun sistematika pembahasannya adalah sebagai berikut :

#### a. Bab 1 Pendahuluan

Bagian ini menjelaskan alasan pentingnya penelitian dilakukan. Berisi gambaran kondisi objektif pembelajaran tahsin di SDIT Plus Bazma Brilliant Dumai, mulai dari kebutuhan peningkatan kualitas bacaan Al-Qur'an siswa, permasalahan yang ditemukan dalam tahsin konvensional, hingga alasan dipilihnya metode Quantum Tahsin Al-Qur'an (QTQ).

Diuraikan pula urgensi penelitian berdasarkan fenomena empiris, teori, data observasi awal (misalnya persentase ketidaktepatan makhraj, tajwid, mad, atau kelancaran siswa), serta kesenjangan antara harapan dan realitas pembelajaran tahsin.

Akhir bagian ini menunjukkan bahwa penelitian perlu dilakukan untuk mengetahui implementasi QTQ secara sistematis.

## **b. Bab 2 Tinjauan Pustaka**

Tinjauan pustaka adalah bagian dari karya ilmiah yang berisi uraian sistematis mengenai teori-teori, konsep-konsep, hasil penelitian terdahulu, serta berbagai sumber ilmiah yang relevan dengan topik penelitian. Tinjauan pustaka berfungsi untuk memberikan dasar teoretis dan pijakan ilmiah bagi penelitian yang sedang dilakukan, sehingga peneliti memiliki landasan kuat dalam merumuskan masalah, menyusun metodologi, dan melakukan analisis data.

Dalam bagian ini, peneliti tidak hanya memaparkan teori, tetapi juga mengkritisi dan mensintesis berbagai literatur untuk menunjukkan posisi penelitian, celah penelitian (research gap), dan kontribusi baru yang ingin dihasilkan.

## **c. Bab 3 Metode Penelitian**

Metode penelitian adalah cara atau langkah-langkah sistematis yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan, mengolah, menganalisis, dan menafsirkan data guna menjawab rumusan masalah penelitian. Metode penelitian menjadi pedoman teknis yang memastikan bahwa proses penelitian berjalan terarah, terukur, serta dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

## **d. Bab 4 Hasil Penelitian Dan Pembahasan**

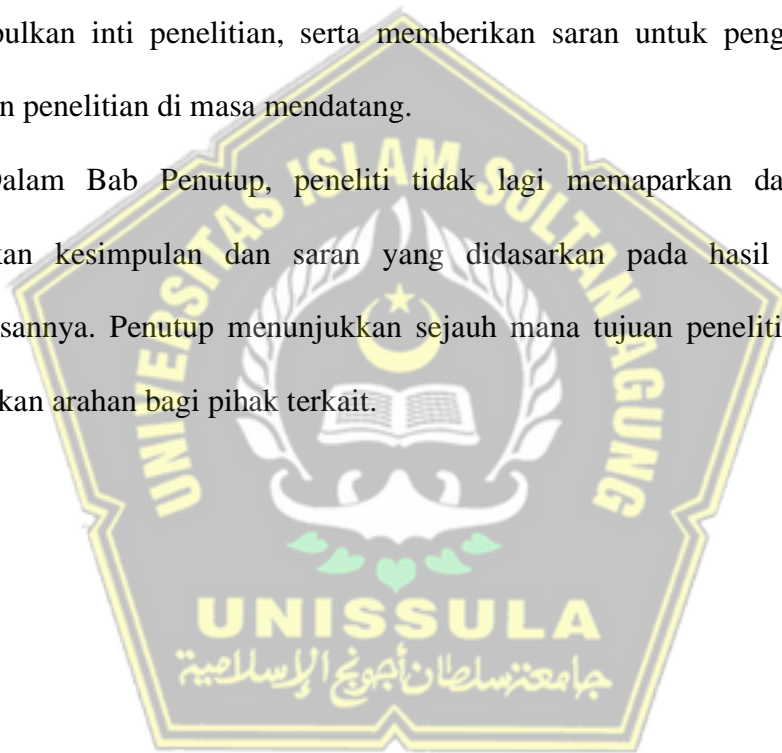
Hasil penelitian adalah pemaparan data yang diperoleh peneliti selama proses penelitian, baik melalui observasi, wawancara, dokumentasi, tes, maupun instrumen

lainnya. Pada bagian ini, data disajikan secara objektif, apa adanya, tanpa interpretasi berlebihan.

#### **e. Bab 5 Penutup**

Penutup adalah bab terakhir dalam sebuah karya ilmiah yang berfungsi untuk merangkum keseluruhan hasil penelitian dan memberikan rekomendasi berdasarkan temuan penelitian. Bagian ini menegaskan jawaban atas rumusan masalah, menyimpulkan inti penelitian, serta memberikan saran untuk pengembangan atau penerapan penelitian di masa mendatang.

Dalam Bab Penutup, peneliti tidak lagi memaparkan data baru, tetapi menyajikan kesimpulan dan saran yang didasarkan pada hasil penelitian dan pembahasannya. Penutup menunjukkan sejauh mana tujuan penelitian tercapai dan memberikan arahan bagi pihak terkait.



## BAB 2 KAJIAN PUSTAKA

### 2.1 Kajian Teori

Kajian teori adalah bagian dalam karya ilmiah yang memuat pembahasan secara sistematis mengenai teori, konsep, definisi, prinsip, dan model yang relevan dengan variabel atau fokus penelitian. Kajian teori berfungsi sebagai landasan ilmiah untuk memahami permasalahan penelitian serta sebagai dasar dalam menganalisis dan menafsirkan data penelitian.

#### 2.1.1 Implementasi

Implementasi adalah proses pelaksanaan atau penerapan kegiatan yang direncanakan secara sengaja untuk mengubah gagasan, kebijakan, atau inovasi menjadi tindakan nyata yang menghasilkan dampak sesuai tujuan yang diharapkan. Implementasi fokus pada aktivitas yang terencana, bertujuan, dan sistematis untuk memindahkan sesuatu dari fase konsep ke ranah praktik nyata.

Definisi Implementasi :

1. Menurut kajian akademik dalam implementasi pendidikan (Nabilah, N. W. (2023)

Implementasi adalah proses penerapan ide, konsep, kebijakan, atau inovasi ke dalam tindakan nyata sehingga menimbulkan perubahan (mis. pengetahuan, keterampilan, nilai, sikap).

2. Menurut literatur praktek umum

Implementasi adalah pelaksanaan rencana, kebijakan, model, atau metode sehingga dapat bekerja dalam konteks nyata.

### 3. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)

“Implementasi” berarti pelaksanaan atau penerapan sesuatu seperti rencana, program, kebijakan, atau metode.

#### **2.1.2 Pembelajaran**

Pembelajaran merupakan proses yang fundamental dalam pendidikan, yang bertujuan untuk mentransfer pengetahuan, keterampilan, dan nilai kepada peserta didik. Dalam konteks pembelajaran Al-Qur'an, khususnya tahsin, pembelajaran tidak hanya sekadar membaca, tetapi juga memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran yang terkandung di dalamnya.

Pembelajaran merupakan proses interaksi antara peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar dalam suatu lingkungan belajar. Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Proses ini tidak hanya melibatkan transfer pengetahuan dari guru kepada siswa, tetapi juga melibatkan aktivitas mental siswa dalam mengkonstruksi pengetahuan tersebut. Dalam konteks pendidikan agama Islam, pembelajaran memiliki peran yang sangat penting karena tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan siswa, tetapi juga untuk membentuk karakter dan akhlak yang sesuai dengan nilai-nilai Islam.

Pembelajaran yang efektif dalam pendidikan agama Islam juga memerlukan pendekatan yang holistik. Pendekatan holistik berarti bahwa pembelajaran tidak hanya fokus pada aspek kognitif, tetapi juga pada aspek afektif dan psikomotorik. Dalam konteks pembelajaran tahsin, pendekatan holistik ini dapat diwujudkan melalui

integrasi antara pembelajaran tajwid, pelafalan huruf hijaiyah, dan penghayatan makna ayat- ayat Al-Qur'an. Dengan demikian, siswa tidak hanya mampu membaca Al-Qur'an dengan benar, tetapi juga memahami dan menghayati makna yang terkandung di dalamnya.

Selain itu, pembelajaran yang efektif juga memerlukan lingkungan belajar yang kondusif. Lingkungan belajar yang kondusif adalah lingkungan yang mendukung proses belajar siswa, baik secara fisik maupun psikologis. Lingkungan belajar yang kondusif dapat diciptakan melalui pengaturan ruang kelas yang nyaman, penggunaan media pembelajaran yang menarik, serta suasana belajar yang mendukung interaksi antara siswa dan guru. Dalam konteks pembelajaran tahsin, lingkungan belajar yang kondusif sangat penting untuk memotivasi siswa dalam mempelajari dan menguasai bacaan Al-Qur'an.

Peran guru dalam pembelajaran juga sangat penting. Guru tidak hanya berperan sebagai sumber pengetahuan, tetapi juga sebagai fasilitator yang membantu siswa dalam memahami dan menguasai materi pembelajaran. Dalam konteks pembelajaran tahsin, guru harus memiliki kompetensi yang memadai dalam bidang tajwid dan pelafalan huruf hijaiyah. Selain itu, guru juga harus mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan mendukung proses belajar siswa.

Pembelajaran yang efektif juga memerlukan evaluasi yang tepat. Evaluasi dalam pembelajaran tidak hanya bertujuan untuk mengukur hasil belajar siswa, tetapi juga untuk memberikan umpan balik yang dapat digunakan untuk memperbaiki proses pembelajaran. Dalam konteks pembelajaran tahsin, evaluasi dapat dilakukan melalui tes membaca Al-Qur'an, observasi terhadap kemampuan siswa dalam melafalkan huruf

hijaiyah, serta penilaian terhadap pemahaman siswa terhadap makna ayat- ayat Al-Qur'an.

Dengan demikian, pembelajaran yang difokuskan pada tahsin tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan kemampuan membaca Al- Qur'an, tetapi juga untuk membentuk karakter siswa sebagai generasi yang mencintai dan menghargai kitab suci. Hal ini sangat relevan dalam konteks pendidikan di SDIT Plus Bazma Brilliant, di mana pengembangan karakter dan keterampilan membaca Al-Qur'an saling terkait dan menjadi bagian integral dari kurikulum yang diterapkan.

### 2.1.3 Tahsin

Tahsin dalam islam mengandung makna bahwa tuntunan agar dalam membaca Al-Qur'an harus benar dan tepat. tahsin menurut bahasa berasal dari „hassanayuhassinu“ yang artinya membaguskan. Kata ini sering digunakan sebagai sinonim dari kata tajwid yang berasal dari *jawwada yujawwidu* apabila ditinjau dari segi bahasa (Hisyam bin Mahrus, 2013:45).

Tahsin memiliki peran yang sangat penting dalam pembelajaran Al-Qur'an. Membaca Al-Qur'an dengan benar sesuai dengan kaidah tajwid merupakan kewajiban bagi setiap muslim. Hal ini didasarkan pada firman Allah dalam Al-Qur'an surah Al-Muzzammil ayat 4 yang berbunyi: "Dan bacalah Al-Qur'an itu dengan perlahan-lahan." Ayat ini menunjukkan bahwa membaca Al-Qur'an dengan tartil, yaitu dengan perlahan-lahan dan sesuai dengan kaidah tajwid, merupakan perintah Allah yang harus dipatuhi oleh setiap muslim.

Muntahar berpendapat bahwa tahsin adalah senada dengan tajwid yaitu perbaikan dan penyempurnaan. Jadi tahsin adalah cara membaca AlQur'an dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah ilmu tajwid, ditambah dengan memperbagus bacaan dengan suara yang merdu. Kesimpulannya tahsin lebih luas dari pada tajwid, karena tajwid memfokuskan pada hukum-hukum huruf dan lainnya sedangkan tahsin memperindah bacaan dengan suara merdu namun tetap mendahulukan tajwid (Ali Muntahar, Kamus Arab-Indonesia, Jakarta (Ikrar Mandiriabadi, 2005:270).

Proses tahsin melibatkan beberapa aspek, antara lain pengucapan huruf-huruf Arab dengan tepat, pemahaman aturan tajwid, serta penghayatan makna ayat-ayat Al-Qur'an. Pengucapan huruf-huruf Arab dengan tepat merupakan langkah awal dalam tahsin. Huruf-huruf hijaiyah memiliki makhraj (tempat keluarnya huruf) dan sifat-sifat tertentu yang harus dipahami dan dikuasai oleh siswa. Kesalahan dalam pengucapan huruf-huruf hijaiyah dapat mengubah makna ayat Al-Qur'an, sehingga penguasaan makhraj dan sifat huruf sangat penting dalam tahsin (Nurul Ainunnisya, Susiawati, Syarifah Fatimah Al Ilmullah, 2024:2)

Selain pengucapan huruf, pemahaman aturan tajwid juga merupakan aspek penting dalam tahsin. Di dalam Jurnal Riset Ilmu Pendidikan Islam, 2025, Volume 2, Nomor 3, Agustus 2025, Tajwid adalah ilmu yang mempelajari cara membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah-kaidah yang telah ditetapkan. Aturan-aturan tajwid mencakup berbagai hal, seperti panjang pendeknya bacaan (mad), pengucapan huruf dengan ghunnah (dengung), idgham (meleburkan huruf), iqlab (mengubah huruf), dan sebagainya. (Jurnal Riset Ilmu Pendidikan Islam, 2025).

Pemahaman dan penerapan aturan-aturan tajwid ini sangat penting untuk memastikan bahwa bacaan Al-Qur'an sesuai dengan kaidah yang benar.

Aspek lain yang tidak kalah penting dalam tahsin adalah penghayatan makna ayat-ayat Al-Qur'an. Membaca Al-Qur'an tidak hanya sekadar melafalkan huruf-hurufnya, tetapi juga memahami dan menghayati makna yang terkandung di dalamnya. Penghayatan makna ayat-ayat Al-Qur'an dapat meningkatkan kualitas bacaan dan membuat bacaan tersebut lebih bermakna bagi pembacanya. Oleh karena itu, dalam proses tahsin, siswa tidak hanya diajarkan untuk membaca Al-Qur'an dengan benar, tetapi juga diajak untuk memahami dan menghayati makna ayat-ayat yang dibaca.

Tahsin juga melibatkan latihan yang terus-menerus dan konsisten. Membaca Al-Qur'an dengan benar sesuai dengan kaidah tajwid memerlukan latihan yang tekun dan kesabaran. Siswa perlu terus berlatih melafalkan huruf-huruf hijaiyah dengan tepat, menerapkan aturan-aturan tajwid, serta memahami makna ayat-ayat Al-Qur'an. Latihan yang konsisten ini akan membantu siswa untuk menguasai bacaan Al-Qur'an dengan baik dan benar (Jurnal Bidang Dakwah Salman ITB, 2025).

Selain itu, tahsin juga memerlukan bimbingan dari guru yang kompeten. Guru memainkan peran penting dalam proses tahsin, karena guru tidak hanya sebagai sumber pengetahuan, tetapi juga sebagai fasilitator yang membantu siswa dalam memahami dan menguasai bacaan Al-Qur'an. Guru harus memiliki kompetensi yang memadai dalam bidang tajwid dan pelafalan huruf hijaiyah, serta mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan mendukung proses belajar siswa.

Tahsin juga dapat dilakukan melalui berbagai metode dan pendekatan pembelajaran. Salah satu metode yang dapat digunakan dalam tahsin adalah metode

Quantum Tahsin Al-Qur'an (QTQ). Metode ini dirancang untuk membantu siswa memperbaiki bacaan Al-Qur'an dengan pendekatan yang sistematis dan menarik. Metode QTQ mencakup pembelajaran tajwid, pelafalan huruf hijaiyah, serta latihan membaca Al-Qur'an dengan tartil. Dengan menggunakan metode ini, diharapkan siswa dapat meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar.

#### **2.1.4 Metode Quantum**

##### **A. Metode Quantum Tahsin Al Qur'an (QTQ)**

Metode Quantum adalah Metode yang menautkan potongan informasi yang tidak terhubung dan melekatkan kepada konteks di dunia nyata dengan menggunakan pendekatan logika. Metode Quantum tidak seperti Metode yang lainnya, proses pembelajarannya lebih menyenangkan dan tidak membosankan. Metode Quantum akan lebih optimal jika diterapkan pada anak-anak, karena daya ingat anak-anak masih sangat baik (Bobby Herwibowo, 2025).

Quantum Tahsin Al Qur'an. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Quantum adalah banyaknya jumlah energi, energi yang tidak bisa dibagi lagi. Adapun yang membahasakannya secara sederhana, Quantum adalah satuan terkecil dari sesuatu (energi). Metode Quantum adalah kegiatan menghafal dengan melibatkan kekuatan otak kiri dan otak kanan seperti metode potret, TTS (Teka Teki Silang), titian ingatan, sistem cantol, audio (mendengarkan musik Al-Qur'an), dan shalat lihidzil Qur'an (membaca di dalam shalat). Quantum juga dapat dipahami sebagai interaksi yang mengubah energi menjadi pancaran cahaya yang dahsyat.

Maka apabila dikaitkan dengan penamaan menjadi metode cepat bisa baca Quran dengan nama Quantum Tahsin Al Qur'an, bisa dibilang buku ini merupakan inti terkecil, mendasar dan urgen yang perlu dipelajari terlebih dahulu yang akan membantu peserta agar dapat membaca Alquran dengan baik dan benar dalam waktu yang singkat. Seperti yang dijelaskan penyusun, metode ini merupakan metode baru cepat bisa baca Quran yang sudah sering diuji cobakan pada setiap pembinaan, pelatihan dan pengajaran Alquran untuk saudara-saudara penyusun yang terdiri dari adik-adik, teman-teman remaja dan dewasa, para muallaf, dan para orang tua yang belum bisa membaca Alquran, yang telah dimulai sejak tahun 2019 hingga sekarang, dan sudah mengalami proses revisi, penyempurnaan dan perbaikan beberapa kali sehingga tersusun menjadi buku seperti sekarang. Yang mana dari uji coba selama beberapa tahun itu, hasilnya sungguh memuaskan, dalam jangka waktu yang relatif singkat para peserta sudah mampu membaca Alquran dengan baik dan benar.

Metode Quantum Tahsin Al-Qur'an (QTQ) merupakan salah satu metode pembelajaran yang dirancang khusus untuk membantu siswa memperbaiki bacaan Al-Qur'an dengan pendekatan yang sistematis dan menarik. Metode ini dikembangkan oleh Ustadz Farid Lukmansyah, LC dan diterbitkan oleh Rumah Qur'an Fathan Mubina. Metode QTQ memiliki ciri khas dalam bentuk tulisan yang digunakan, yaitu sama seperti tulisan Al-Qur'an Rosm Utsmani, sehingga memudahkan siswa dalam mempelajari dan memahami bacaan Al-Qur'an.

Metode QTQ bertujuan untuk memperbaiki dan memperindah tata cara membaca Al-Qur'an sesuai dengan kaidah tajwid yang benar. Tujuan utama dari metode ini adalah menjaga lidah dari kesalahan dalam membaca Al-Qur'an, baik

kesalahan yang terlihat jelas (*Al Lahnul Jaliy*) maupun kesalahan yang tidak terlihat jelas (*Al Lahnul Kofiy*). Kesalahan- kesalahan tersebut antara lain perubahan bunyi, perubahan harakat, memanjangkan huruf yang seharusnya pendek, atau sebaliknya, serta tidak diterapkannya kaidah ghunnah di dalam huruf-huruf yang semestinya menggunakan ghunnah.

Metode QTQ mencakup beberapa tahapan pembelajaran, antara lain pembelajaran tajwid, pelafalan huruf hijaiyah, serta latihan membaca Al-Qur'an dengan tartil. Tahap pertama dalam metode QTQ adalah pelafalan huruf hijaiyah. Huruf-huruf hijaiyah memiliki makhraj (tempat keluarnya huruf) dan sifat-sifat tertentu yang harus dipahami dan dikuasai oleh siswa. Kesalahan dalam pengucapan huruf-huruf hijaiyah dapat mengubah makna ayat Al-Qur'an, sehingga penguasaan makhraj dan sifat huruf sangat penting dalam metode QTQ. Siswa diajarkan untuk melafalkan huruf-huruf hijaiyah dengan tepat dan benar sesuai dengan makhraj dan sifat huruf tersebut,

Tahap kedua dalam metode QTQ adalah pembelajaran tajwid, yaitu mempelajari aturan-aturan bacaan Al-Qur'an yang meliputi panjang pendeknya bacaan (mad), pengucapan huruf dengan ghunnah (dengung), idgham (meleburkan huruf), iqlab (mengubah huruf), dan sebagainya. Pemahaman dan penerapan aturan-aturan tajwid ini sangat penting untuk memastikan bahwa bacaan Al-Qur'an sesuai dengan kaidah yang benar.

Tahap ketiga dalam metode QTQ adalah latihan membaca Al- Qur'an dengan tartil. Tartil adalah membaca Al-Qur'an dengan perlahan- lahan dan sesuai dengan kaidah tajwid. Dalam tahap ini, siswa diajarkan untuk membaca Al-Qur'an dengan

tenang, pelan, tidak tergesa-gesah, dan disuarakan dengan baik. Selain itu, siswa juga diajarkan untuk memahami dan menghayati makna ayat-ayat Al-Qur'an yang dibaca. Dengan membaca Al-Qur'an dengan tartil, diharapkan siswa dapat meningkatkan kualitas bacaan dan membuat bacaan tersebut lebih bermakna bagi pembacanya.

Metode QTQ juga menekankan pentingnya latihan yang terus-menerus dan konsisten. Membaca Al-Qur'an dengan benar sesuai dengan kaidah tajwid memerlukan latihan yang tekun dan kesabaran. Siswa perlu terus berlatih melafalkan huruf-huruf hijaiyah dengan tepat, menerapkan aturan-aturan tajwid, serta memahami makna ayat-ayat Al-Qur'an. Latihan yang konsisten ini akan membantu siswa untuk menguasai bacaan Al-Qur'an dengan baik dan benar.

Selain itu, metode QTQ juga memerlukan bimbingan dari guru yang kompeten. Guru memainkan peran penting dalam proses pembelajaran dengan metode QTQ, karena guru tidak hanya sebagai sumber pengetahuan, tetapi juga sebagai fasilitator yang membantu siswa dalam memahami dan menguasai bacaan Al-Qur'an. Guru harus memiliki kompetensi yang memadai dalam bidang tajwid dan pelafalan huruf hijaiyah, serta mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan mendukung proses belajar siswa.

Metode QTQ juga dapat dilakukan dalam berbagai konteks, seperti di sekolah-sekolah agama, lembaga pendidikan Islam, atau pusat pengajian Al-Qur'an. Selain itu, metode ini juga dapat diikuti oleh individu yang memiliki minat pribadi dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an mereka. Dengan menggunakan metode QTQ, diharapkan siswa dapat meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar, serta memahami dan menghayati makna ayat-ayat Al-Qur'an.

### 2.1.5 Kemampuan Membaca Al Qur'an

Kemampuan adalah kesanggupan untuk mengingat, artinya dengan adanya kemampuan untuk mengingat pada siswa berarti ada suatu indikasi bahwa siswa tersebut mampu untuk menyimpan dan menimbulkan kembali dari sesuatu yang diamatinya. Kemampuan memiliki unsur yaitu skill (keterampilan). keterampilan merupakan salah satu unsur kemampuan yang dapat dipelajari pada unsur penerapannya. Suatu keterampilan merupakan keahlian yang bermanfaat untuk jangka panjang.

Keterampilan membaca pada umumnya diperoleh dengan cara mempelajarinya di sekolah sebagai pendidikan formal walaupun faktor- faktor pendukung khususnya kemampuan membaca Al-Qur'an berawal dari pendidikan non formal maupun informal. Keterampilan membaca ini merupakan suatu keterampilan yang sangat unik serta berperan penting bagi perkembangan pengetahuan, dan sebagai alat komunikasi bagi kehidupan manusia. Seseorang akan memperoleh informasi, ilmu pengetahuan serta pengalaman-pengalaman baru dengan cara membaca.

Semua yang diperoleh melalui bacaan itu akan memungkinkan orang tersebut mampu mempertinggi dayapikirkannya, mempertajam pandangannya, dan memperluas wawasannya. Dalam hal ini penulis berpendapat sumber bacaan terdahsyat adalah Al-Qur'an.

Menurut Hodgson dalam Henry Guntur Tarigan (2008:7), membaca adalah proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata/ bahasa tulis. Suatu proses yang menuntut agar kelompok kata yang merupakan suatu kesatuan akan terlihat dalam

suatu pandangan sekilas dan agar makna kata-kata secara individual akan dapat diketahui.

Berdasarkan firman Allah Swt, membaca Al- Qur'an merupakan kewajiban, karena Allah SWT yang memerintahkan. Wahyu yang pertama turun adalah perintah membaca. Allah SWT Berfirman : Artinya : Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan.

Wahyu pertama yang disampaikan Allah Swt. kepada Nabi Muhammad Saw.melalui perantara malaikat Jibril adalah perintah membaca karena dengan membaca, Allah Swt. mengajarkan tentang ilmu pengetahuan. Negara-negara maju berawal dari semangat membaca.Membaca di sini menurut penulis adalah membaca ayat- ayat kauliah (Al-Qur'an) dan membaca ayat-ayat kauniyah (alam semesta).

Dengan demikian maka kegiatan membaca merupakan kegiatan yang sangat diperlukan oleh siapapun yang ingin maju dan meningkatkan potensi diri. Oleh sebab itu, peran guru mengajarkan membaca di sekolah sangat penting. Membaca sebagai suatu keterampilan, memandang hakikat membaca itu sebagai suatu proses atau kegiatan yang menerapkan seperangkat keterampilan dalam mengolah hal-hal yang dibaca untuk menangkap makna. Membaca merupakan proses merekonstruksi informasi yang terdapat dalam bacaan atau sebagai suatu upaya untuk mengolah informasi dengan menggunakan pengalaman atau kemampuan pembaca dan kompetensi bahasa yang dimilikinya secara kritis.

Dapat disimpulkan bahwa membaca adalah suatu aktivitas untuk menangkap intonasi bacaan baik yang tersurat maupun tersirat dalam bentuk pemahaman bacaan secara literal, inferensial, evaluatif, kreatif dan apresiasi dengan memanfaatkan

pengalaman belajar membaca. Membaca merupakan suatu hal yang rumit yang melibatkan banyak hal, tidak hanya sekedar melafalkan tulisan, tetapi juga melibatkan aktivitas visual, berpikir, psikolinguistik, dan metakognitif. Sebagai proses visual membaca merupakan proses menerjemahkan simbol tulis (huruf) ke dalam kata-kata lisan. Sebagai proses berpikir, membaca mencakup aktivitas pengenalan kata, pemahaman literal, interpretasi, membaca kritis, pemahaman kreatif.

Sedangkan pengertian Al-Qur'an menurut istilah di antaranya adalah wahyu Allah Swt. yang dibukukan, yang diturunkan kepada nabi Muhammad Saw. sebagai suatu mukjizat, membacanya dianggap ibadah dan sebagai sumber utama agama Islam. Al-Qur'an adalah buku undang-undang yang memuat hukum-hukum Islam. Dia (Al-Qur'an) merupakan sumber yang melimpahkan kebaikan dan hikmah, pada hati yang beriman (Irhas, 2018). Dia merupakan sarana paling utama untuk mendekati diri kepada Allah Swt. dengan membacanya.

Menurut Imam Jalaluddin As-Suyuthi, Al-Qur'an adalah kalam Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW untuk melemahkan orang-orang yang menentanginya sekalipun dengan surat yang pendek, membacanya termasuk ibadah (Maulana Nur Rahman, 2021)

Kemampuan membaca Al-Qur'an merupakan kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an dengan benar sesuai dengan kaidah tajwid, termasuk pengucapan huruf-huruf Arab, penerapan aturan tajwid, serta kelancaran dan kefasihan dalam membaca. Kemampuan membaca Al-Qur'an tidak hanya sekedar melafalkan huruf-hurufnya, tetapi juga memahami dan menghayati makna yang terkandung di dalamnya.

Oleh karena itu, kemampuan membaca Al-Qur'an merupakan kemampuan yang kompleks dan melibatkan berbagai aspek, baik kognitif, afektif, maupun psikomotorik.

Aspek kognitif dalam kemampuan membaca Al-Qur'an berkaitan dengan pemahaman siswa terhadap aturan-aturan tajwid dan makna ayat- ayat Al-Qur'an. Siswa perlu memahami aturan-aturan tajwid, seperti panjang pendeknya bacaan (mad), pengucapan huruf dengan ghunnah (dengung), idgham (meleburkan huruf), iqlab (mengubah huruf), dan sebagainya. Selain itu, siswa juga perlu memahami makna ayat-ayat Al- Qur'an yang dibaca, sehingga bacaan tersebut tidak hanya sekedar melafalkan huruf-hurufnya, tetapi juga memahami dan menghayati makna yang terkandung di dalamnya.

Aspek afektif dalam membaca Al-Qur'an berkaitan dengan sikap, nilai, emosi, dan apresiasi siswa, meliputi keinginan, penghormatan, serta kecintaan untuk membaca, mempelajari, dan mengamalkan Al-Qur'an. Ini mencakup 5 tingkat afektif: menerima, menanggapi, menilai, mengelola, dan menghayati, yang memotivasi siswa untuk berinteraksi dengan Al-Qur'an secara rutin (Septa Lutfi Aini, 2018:15)

Dalam konteks pendidikan al-Qur'an, aspek psikomotorik mencakup keterampilanpraktis dalam membaca, menulis, dan menghafal ayat-ayat al-Qur'an serta hadis. Dengan memperhatikan ranah psikomotorik, seorang guru dapat memahami tingkatketerampilan setiap siswa dan menyesuaikan metode yang tepat dalam pengajaran. Dalam hal ini, penting bagi guru untuk melakukan evaluasi terhadap keterampilan fisik siswa dalam belajar, agar metode pengajaran dapat disesuaikan dengan tingkat kemampuan mereka (Syarif Maulidin, Siti Wardatul Janah, 2025:3).

Kemampuan membaca Al-Qur'an juga memerlukan latihan yang terus-menerus dan konsisten. Membaca Al-Qur'an dengan benar sesuai dengan kaidah tajwid memerlukan latihan yang tekun dan kesabaran. Siswa perlu terus berlatih melafalkan huruf-huruf hijaiyah dengan tepat, menerapkan aturan-aturan tajwid, serta memahami makna ayat-ayat Al- Qur'an. Latihan yang konsisten ini akan membantu siswa untuk menguasai bacaan Al-Qur'an dengan baik dan benar.

Selain itu, kemampuan membaca Al-Qur'an juga memerlukan bimbingan dari guru yang kompeten. Guru memainkan peran penting dalam proses pembelajaran tahsin, karena guru tidak hanya sebagai sumber pengetahuan, tetapi juga sebagai fasilitator yang membantu siswa dalam memahami dan menguasai bacaan Al-Qur'an (Hana Rosyida, Zakia Anil Hawa, Agung Setyawan, 2025: Vol. 3). Guru harus memiliki kompetensi yang memadai dalam bidang tajwid dan pelafalan huruf hijaiyah, serta mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan mendukung proses belajar siswa.

Yang hampir mendekati ada juga Metode Quantum Reading Quran (QRQ) merupakan metode pembelajaran membaca Al-Qur'an yang dikembangkan oleh Ustadz Abu Rabbani dan dibahas dalam beberapa artikel serta jurnal ilmiah tentang pembelajaran Al-Qur'an kontemporer. QRQ dijelaskan sebagai metode yang menekankan percepatan kemampuan membaca Al-Qur'an melalui pengenalan pola bacaan langsung pada mushaf Rasm Utsmani dengan pendekatan praktis dan sistematis, di mana istilah quantum dimaknai sebagai optimalisasi proses belajar, bukan konsep fisika, sebagaimana dijelaskan dalam kajian akademik terkait metode baca Al-Qur'an

## **B. Perbedaan antara Metode Quantum Tahsin Al Qur'an dan Metode Lain.**

### 1. Metode Quantum Tahsin Al-Qur'an (QTQ)

- Ciri Utama : Berbasis tanda baca langsung pada mushaf Al-Qur'an Rasm Utsmani, tidak menghafal istilah hukum tajwid (idzhar, idgham, ikhfa, dll), dan menekankan praktik membaca langsung dan pembiasaan
- Fokus Pembelajaran : Ketepatan makharijul huruf, panjang-pendek bacaan (mad), kelancaran dan tartil
- Kelebihan : Mudah dipahami siswa SD, proses belajar lebih cepat dan aplikatif, cocok untuk siswa dengan kemampuan heterogen.

### 2. Metode Qiraati

- Ciri Utama : Bertahap melalui jilid dari mudah ke sulit, menekankan ketelitian bacaan sejak awal, guru berperan sebagai penilai ketat bacaan siswa
- Fokus Pembelajaran : Ketepatan bacaan per huruf dan kedisiplinan dan ketertiban membaca
- Perbedaan dengan QTQ : Qiraati menuntut ketuntasan jilid, sedangkan QTQ langsung pada mushaf, dan QTQ tidak membebani siswa dengan target jilid.

### 3. Metode Iqra'

- Ciri Utama : Menggunakan buku Iqra' bertingkat (jilid 1-6) Fokus pada pengenalan huruf dan harakat Banyak digunakan pada tahap pemula
- Fokus Pembelajaran : Pengenalan huruf hijayyah dan Kelancaran membaca Dasar

- Perbedaan dengan QTQ : Iqra' fokus belajar membaca, QTQ fokus memperbaiki kualitas bacaan, QTQ langsung menggunakan mushaf Al-Qur'an, QTQ lebih menekankan tajwid praktis daripada pengenalan huruf.

## 2.2 Kajian Hasil Penelitian yang Relevan

Kajian penelitian terdahulu sangat penting untuk melihat sejauh mana penelitian sebelumnya membahas tentang Implementasi Pembelajaran Tahsin Dalam Meningkatkan Kualitas Bacaan Al Qur'an Peserta Didik. Dengan demikian, penelitian ini memiliki pijakan yang kuat sekaligus dapat mengidentifikasi celah penelitian (research gap) yang perlu diisi. Berikut ini adalah beberapa penelitian terdahulu yang relevan.

1. Tesis M. Efray Kurniawan Tahun 2024 Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiah Dan Ilmu Keguruan UIN Prof. KH.Syarifuddin Zuhri Purwokerto Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup Tahun 2024 M / 1445 H yang berjudul *"Implomentasi Metode Tahsin dalam Pembelajaran Al-Quran di TPQ Mafatihul Barokah Kebarongan Kemrajen Banyumas Manajemen Pembelajaran Tahsin Tahfidz Al Qur'an Berbasis Metode Bin Baz dalam Meningkatkan Kualitas Bacaan Siswa di SD IT Rejang Lebong"*

Menghafal dan Membaca Al-Quran sangat lah berbeda dengan menghafal buku atau kamus atau bacaan lain nya, menghafal Al-Quran harus fasih dan benar tajwid dalam melafalkannya, karena beda cara penyebutan huruf nya, maka berubah pula artinya. Maka salah satu bidang studi yang penting dipelajari adalah Pembelajaran Tahsin Tahfidz Al Qur'an.

Fenomena yang sering dijumpai adalah ketika siswa ingin melakukan tes masuk ke pondok pesantren ternama, ataupun seleksi tes masuk Universitas Islam Madinah atau Universitas ternama di Timur Tengah, sering kali para panitia penerima tidak melihat dari jumlah hafalan yang dimiliki oleh pelamar, namun pihak panitia melihat kualitas bacaan, maka SDIT Bin Baz Rejang Lebong menggunakan Metode Bin Baz untuk fokus meningkatkan kualitas bacaan Al Qur'an siswa dalam pembelajaran Tahsin Tahfidz Al Qur'an.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif Studi Kasus. Teknik pengumpulan data ini menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi kepada Kepala Madrasah, Wakil Kepala Madrasah Bidang Kurikulum, Koordinator Tahsin Tahfidz Al Qur'an, serta para guru pengampu dari masing-masing halaqah. Observasi lapangan, serta pengumpulan dokumentasi berupa foto-foto kegiatan, mengenai proses perencanaan, pelaksanaan, pengorganisasian, dan hambatan dalam pembelajaran Tahsin Tahfidz Al Qur'an berbasis metode Bin Baz.

Uji keabsahan data dilakukan dengan cara menggunakan ketekunan pengamatan dan triangulasi sumber serta teknik. Penelitian ini juga menggunakan buku-buku, jurnal, dan dokumen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Manajemen Pembelajaran Tahsin Tahfidz Al Qur'an di SDIT Bin Baz Rejang Lebong dalam perencanaan, pelaksanaan, dan pengorganisasian telah dijalankan dengan baik, namun yang menjadi hambatan adalah kurangnya sumber daya manusia yang mampu untuk mengajarkan Tahsin Tahfidz berbasis metode Bin Baz, maka sekolah mengambil guru yang berstatus pengabdian, sehingga setiap satu tahun berganti dengan guru baru lagi, itu menjadi hambatan dalam proses pembelajaran dikarenakan guru yang baru

terkadang kurang bisa beradaptasi, berkomunikasi dengan siswa, serta kurangnya pemahaman tentang administrasi pendidikan. Implikasi dari penelitian ini dapat membantu SDIT Bin Baz Rejang Lebong dan lembaga pendidikan lainnya dalam manajemen pembelajaran Tahsin Tahfidz Al Qur'an khususnya berbasis metode Bin Baz.

Terdapat persamaan dan perbedaan antara jurnal di atas dengan penelitian yang dilakukan penulis. Persamaannya terletak pada topik penelitian yaitu pendidikan mengenai ilmu Al-Qur'an. Adapun perbedaannya terletak pada tujuan diadakan penelitian, dimana tujuan di atas untuk mengetahui implementasi metode muraja'ah Untuk Keberhasilan Belajar Dalam Program Unggulan Tahsin dan Tahfidz Al-Qur'an Siswa-Siswi SD Islam Al Madinah Kalongan Ungaran Timur sedangkan tujuan penulis adalah Mengetahui kualitas bacaan Al-Qur'an siswa setelah mengikuti pembelajaran tahsin menggunakan metode QTQ di SD IT Plus Bazma Brilliant Dumai.

2. Jurnal Albadi, Wido Supraha, Hasbi Indra Universitas Ibn Khaldun Bogor, Indonesia Tahun 2021 yang berjudul *"Implementasi Seni Baca Irama Al Qur'an Dalam Metode Pembelajaran Tahsin Al-Qur'an"*

Metode pembelajaran tahsin Al-Quran merupakan sebuah proses belajar seseorang agar bisa membaca Al-Quran dengan baik dan benar. Dengan adanya metode tahsin Al-Quran ini maka akan selalu lahir generasi-generasi yang mampu membaca Al-Quran dengan tartil, dan dampaknya secara langsung akan menunjang dan membantu fokus pemerintah di dalam mencapai tujuan pendidikan itu sendiri.

Salah satu metode supaya pembelajaran tahsin Al-Quran itu berjalan menarik adalah dengan menggunakan pendekatan Naghom maqomat (Seni Irama baca Al-

Quran). Salah satu maqomat yang menarik itu adalah irama bayati. Dari tanah Arab ke seluruh penjuru dunia, naghah telah menjadi teman setia bagi tajwid Al-Qur'an, kemudian umat Islam bisa membaca Al- Qur'an dengan versi murattal dan versi mujawwad. Walaupun muncul perbedaan pendapat tentang boleh atau tidaknya naghah dalam membaca Al- Qur'an, akan tetapi perbedaan pendapat -yang sudah tua- tersebut bermuara pada sikap kehati-hatian dari ulama madzhab Maliki akan tercemarnya kemurnian Al-Qur'an.

Tujuan daripada penelitian adalah untuk mengetahui pengembangan metode tahsin dengan pendekatan maqamat bayati. Metode yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif dengan cara eksperimen. Ringkasan dari penelitian ini adalah menjabarkan tentang sebuah metode tahsin baru yang mudah, menarik dan menyenangkan serta mudah dipelajari. Kesimpulannya adalah menghasilkan sebuah metode baru yang dapat meningkatkan daya minat orang untuk belajar tahsin Al-Quran.

Metode Pembelajaran Tahsin Al-Qur'an yang digunakan dalam pembelajaran Al Qur'an di SDITA el Ma'mur adalah Metode Al Muyassar, Metode Al Muyassar adalah metode tahsin pembelajaran Al-Qur'an yang mudah dan menyenangkan dengan 4 irama inti dengan naghah bayati. Terdapat perbedaan yang signifikan, penerapan antara metode pembelajaran tahsin Al Qur'an menggunakan metode UMMI dengan menggunakan metode Al Muyassar setelah memakai metode Al Muyassar peserta didik menjadi lebih baik prestasi yang diraih oleh peserta didik dengan banyak hafalan yang banyak melebihi targetan dan bahkan banyak yang masuk ke tingkat Hafizh Qur'an Indonesia. Metode Al Muyassar di terapkan di SDITA el Mamur ternyata

sangat efektif dan efisien dalam meningkatkan kemampuan baca dan menghafal AlQur'an peserta didik. Sekiranya penelitian ini dapat dikembangkan sehingga tidak terpaku kepada suatu metode, akan tetapi dapat memformulasikannya dengan metode lain yang dianggap tepat dan sesuai dengan materi pembelajaran, sehingga tujuan pembelajaran yang diharapkan dapat tercapai.

Perlu diketahui bahwa tidak ada satu metode pun yang dianggap paling baik diantara metode lainnya. Tiap metode memiliki karakteristik tertentu dengan segala kelemahan dan kelebihan masing masing. Suatu metode mungkin baik untuk suatu tujuan, materi, situasi, maupun kondisi tertentu, tetapi mungkin tidak tepat untuk situasi yang lain. Agar dapat lebih memahami keberagaman peserta didik, baik dari segi kemampuan intelektual maupun pada minat dan motivasi dalam belajar sehingga pendidik dapat menerapkan metode pembelajaran yang tepat.

Terdapat persamaan dan perbedaan antara jurnal di atas dengan penelitian yang dilakukan penulis. Persamaannya terletak pada topik penelitian yaitu pendidikan mengenai ilmu Al-Qur'an. Adapun perbedaannya terletak pada tujuan diadakan penelitian, dimana tujuan di atas untuk mengetahui implementasi metode muraja'ah Untuk Keberhasilan Belajar Dalam Program Unggulan Tahsîn dan Tahfidz Al-Qur'an Siswa-Siswi SD Islam Al Madinah Kalongan Ungaran Timur sedangkan tujuan penulis mengetahui implementasi pembelajaran tahsin dengan metode Quantum Tahsin Al Qur'an dalam meningkatkan kualitas membaca Al-Qur'an di SDIT Plus Bazma Brilliant Dumai.

3. Rifda shabrina, program studi magister teknologi pendidikan Universitas Negeri Jakarta 2023 , dengan judul tesis : "*Pengembangan Pembelajaran Tahsin Al-Qur'an Daring Dengan Metode Peer Tutoring Untuk Pengajar Al- Qur'an*".

Guru-guru Al-Qur'an di lembaga ALIF IQRA memiliki kendala karena belum lulus tes membaca Al-Qur'an sehingga mereka tidak dapat mengajar murid-murid pada kelas Al-Qur'an tingkat lanjutan. Untuk itu pembelajaran tahsin Al-Qur'an daring dibutuhkan untuk dapat meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an guru terutama pada materi bacaan-bacaan dengung, meskipun mereka berada di kota yang berbeda.

Penelitian pengembangan ini bertujuan untuk menghasilkan rancangan pembelajaran tahsin Al-Qur'an tingkat lanjut untuk dewasa yang dilaksanakan secara daring dan menggunakan *metode peer tutoring*.

Metode penelitian ini adalah penelitian pengembangan (research and development) yang dilakukan menggunakan delapan tahapan dari model pengembangan instruksional (MPI) meliputi : identifikasi kebutuhan instruksional dan menulis tujuan instruksional umum, analisis instruksional, identifikasi perilaku dan karakteristik awal peserta didik, menulis tujuan instruksional khusus, menyusun alat penilaian hasil belajar, menyusun strategi instruksional, mengembangkan bahan instruksional, dan menyusun desain dan melaksanakan evaluasi formatif. Responden penelitian ini merupakan 14 orang guru di lembaga privat mengaji ALIF IQRA. Berdasarkan hasil uji validasi produk oleh ahli desain pembelajaran diperoleh hasil persentasi sebesar 99% yang berarti rancangan pembelajaran sangat layak untuk digunakan. Kemudian berdasarkan uji validasi produk oleh ahli media pembelajaran diperoleh hasil persentasi sebesar 92% sehingga media pembelajaran yang

dikembangkan sangat layak untuk digunakan. Selanjutnya berdsarkan uji validasi produk oleh ahli materi pembelajaran telah diperoleh hasil persentasi sebesar 82% sehingga materi pembelajaran dalam produk yang dikembangkan dinyatakan sangat layak untuk digunakan. Pada hasil uji efektivitas (hasil uji coba) melalui pre-test dan post-test diperoleh hasil Gain sebesar 56,2% yang menyatakan bahwa pembelajaran tahsin Al-Qur'an daring *metode peer tutoring* cukup efektif untuk diterapkan. Berdasarkan uji validitas produk dan uji coba tersebut maka dikatakan bahwa pembelajaran tahsin Al-Qur'an daring layak digunakan untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an untuk para guru atau dewasa.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Hana Nur Fikriyah dari IAIN Kediri, jurusan Pendidikan Agama Islam pada tahun 2018 yang berjudul "*Implementasi Metode Jet Tempur Dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Tulis Qur'an Siswa di MTsN 1 Kota Kediri*".

Hasil penelitian menunjukkan bahwa :

- (1) Kemampuan baca tulis Al- Qur'an siswa MTsN 1 kota kediri adalah siswa MTsN sebagian sudah bisa membaca dengan lancar hanya ada beberapa yang belum bisa. Maka dari itu sekolahan mengadakan ekstra yang wajib di ikuti oleh siswa-siswi MTsN 1 kota kediri.
- (2) Penerapan dan pembelajaran Al-Qur'an dengan metode jet tempur dalam meningkatkan baca tulis Al-Qur'an siswa MTsN 1 kota kediri adalah pelaksanaan metode jet tempur menggunakan macam-macam metode yaitu metode mengajar secara umum yaitu santri membaca secara bersama tartil dengan diarahkan ustadz. Metode

mengajar secara khusus yaitu sebagian waktu digunakan ustadz untuk menerangkan pokok pelajaran secara terperinci.

(3) Kelebihan dan kekurangan pembelajaran Al-Qur'an dengan metode jet tempur dalam meningkatkan baca tulis Al-Qur'an siswa MTsN 1 kota Kediri adalah dalam metode jet tempur terdapat kekurangan tetapi kelebihannya lebih banyak dan bermanfaat hal tersebut didukung oleh data yang ada. Persamaan dengan skripsi peneliti yaitu terletak pada topik penelitian yaitu pendidikan mengenai ilmu Al-Qur'an dan Perbedaannya penelitian terdahulu menerapkan Metode Jet Tempur untuk kegiatan ekstrakurikuler sekolah, sedangkan penelitian yang akan dilakukan menerapkan Quantum Tasin Al Qur'an.

5. *Implementasi program tahsîn dalam Meningkatkan Minat dan Kemampuan Membaca Al-Qur'an di Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Rejang Lebong.* Oleh Novi Revolina Doriza (2023).

Tesis ini berfokus Program Tahsîn di SMA Negeri 2 Rejang Lebong telah menyebabkan siswa lebih mahir membaca Al-Qur'an. Kemampuan membaca Al-Qur'an adalah keterampilan penting bagi umat Muslim. Untuk menjadi lebih baik dalam membaca Al-Qur'an, penting untuk belajar dari sumber yang dapat diandalkan dan berkomitmen untuk meningkatkan kemampuan. Kursus Al-Qur'an, instruksi dari guru yang berkualitas, dan penggunaan sumber belajar yang berkualitas tinggi adalah beberapa cara yang dapat membantu Anda menjadi lebih baik dalam membaca Al-Qur'an.

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Enis penelitian

adalah dengan memilih Narasumber kunci. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi, dan teknik analisis data adalah analisis kualitatif dengan pendekatan induksi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, sebelum program tahsîn, siswa kelas XI di SMA Negeri 2 Rejang Lebong memiliki variasi dalam minat mereka dalam membaca Al-Qur'an. Siswa yang terlibat secara aktif dan memiliki motivasi intrinsik membaca Al-Qur'an, dan siswa lain hanya membacanya sesekali atau bahkan tidak. Di SMA Negeri 2 Rejang Lebong, implementasi program tahsîn direncanakan dan direncanakan dengan baik. Strategi pembelajaran yang inklusif, fasilitas yang memadai, dan dukungan penuh dari sekolah mendukung implementasinya. Siswa kelas XI di SMA Negeri 2 Rejang Lebong mengikuti program tahsîn setiap hari selama satu jam.

Program ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan mereka dalam membaca Al-Qur'an dan mencakup hal-hal seperti pemahaman tajwid, teknik membaca yang benar, pelafalan yang baik, kefasihan dalam membaca, penerapan aturan tajwid, dan pengenalan huruf-huruf Arab. Meskipun demikian, siswa masih memiliki variasi dalam kemampuan membaca Al-Qur'an setelah mengikuti program tahsîn.

Terdapat persamaan dan perbedaan antara Tesis di atas dengan penelitian yang dilakukan penulis. Persamaannya terletak pada topik penelitian yaitu pendidikan mengenai ilmu Al-Qur'an. Adapun perbedaannya terletak pada tujuan diadakan penelitian, dimana tujuan di atas untuk mengetahui implementasi program tahsin dalam Meningkatkan Minat dan Kemampuan Membaca Al-Qur'an di Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Rejang Lebong sedangkan tujuan penulis Mengetahui Kualitas Bacaan

Al Qur'an siswa SDIT Plus Bazma Brilliant melalui Implementasi Pembelajaran Tahsin Dengan Metode Quantum Tahsin Al Qur' An.

6. *“Implementasi Program tahsîn Al-Qur'an di MTs YASPI Pakis Sebagai Upaya Perbaikan Membaca Al-Qur'an Tahun Ajaran 2022/2023”*. Oleh Arisna Putri Ladika.

Penelitian ini membahas tentang implementasi program tahsîn AlQur'an di MTs YASPI Pakis dan faktor pendukung dan penghambat implementasi tahsîn Al-Qur'an di MTs YASPI Pakis. Penelitian ini melakukan penelitian kualitatif deskriptif. Ini berarti bahwa penelitian ini mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktifitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, dan pemikiran individu dan kelompok.

Sumber data berasal dari data primer dan sekunder yang dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan mengurangi, menampilkan, dan mengambil kesimpulan. Studi ini menemukan bahwa pembelajaran Al-Qur'an dalam program tahsîn dimulai dengan perencanaan. Guru merencanakan kehadiran siswa dan memilih siswa untuk membaca Al-Qur'an untuk diberikan jilid metode Jet Tempur sesuai kemampuan masing-masing.

Pada tahap kedua, pelaksanaan, termasuk tahap pendahuluan, kegiatan, dan penutup. Evaluasi adalah tahap selanjutnya, di mana guru menguji kemampuan siswa membaca Al- Qur'an. Faktor pendukung pertama adalah faktor yang mendukung dan menghambat pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an melalui program tahsîn di MTs YASPI Pakis tahun pelajaran 2022/2023. Guru memiliki bakat dan syahadah untuk mengajar Al-Qur'an. Namun, sebagai penghalang, yaitu kurangnya minat belajar.

Penelitian ini mencoba untuk menerapkan pembelajaran tahsin dengan metode Quantum Tahsin Al Qur'an, meskipun ada kesamaan dengan penelitian sebelumnya dalam tahsin. Namun, penulis berusaha mengembangkan penelitian ini agar memiliki perbedaan yang signifikan dengan penelitian sebelumnya. Pertama-tama, penulis dapat mencoba menggali lebih dalam pada aspek-aspek tertentu yang belum atau kurang diteliti dalam penelitian sebelumnya. Ini bisa mencakup fokus pada interpretasi kontekstual tertentu, eksplorasi konsep-konsep khusus, atau aplikasi praktis dari konsep implikasi keilmuan terhadap Tafsir al-qur'an dalam konteks kehidupan sehari-hari. Selain itu, penelitian ini dengan mencoba menggabungkan metode atau teori baru yang belum pernah digunakan dalam penelitian sebelumnya.

Memilih metode atau teori baru dapat menawarkan perspektif baru dan memberikan kontribusi tambahan untuk pemahaman konsep implikasi keilmuan terhadap Tafsir al-qur'an. Namun, penulis membuat penelitian ini berbeda dari penelitian sebelumnya. Beberapa perbedaan termasuk Metode yang digunakan dan lokasi penelitian yang berbeda. Tentu saja, ini akan membedakan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya.

7. *Pelaksanaan Pembelajaran Tahsin Tilawah Dengan Metode Fashatullisan Syeikh Khanova Maulana Di Ma'had Tahfidz Al-Fath Bandung.* Oleh Sufyan Fadhlurrafie Sulaeman, Utari Purwo Pangestu, Yuni Azura Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung.

Pembelajaran Al-Qur'an selalu menjadi fokus utama dan pertama dalam konteks pendidikan agama Islam, dan sebagaimana diketahui pembelajaran Al-Qur'an juga kemudian tidak dapat lepas dari aspek Tahsin dan tilawah atau aspek pembacaan

Al-Qur'an yang baik dan benar. Maksud baik dan benar disini adalah sesuai dengan kaidah tajwid, juga struktur kebahasaan yang telah ditetapkan. Berkaitan dengan hal tersebut, tentu guru sebagai pendidik haruslah dapat menemukan metode yang tepat agar pembelajaran tahsin dan tilawah ini tidak terasa membosankan dan materi dapat tersampaikan dengan baik.

Sebagaimana metode fashahatullisan yang diterapkan di Ma'had Tafidz Al-Fath Bandung, dimana metode ini digagas oleh Syeikh Khanova Maulana, dan merupakan salah satu metode yang dapat digunakan dalam pembelajaran tahsin dan tilawah dalam konteks pembelajaran Al-Qur'an.

Metode Fashahatullisan merupakan sebuah metode untuk mempelajari ataupun memperbaiki bacaan Al-Quran huruf demi huruf dari huruf dari mulai alif sampai huruf ya, dan mengupas setiap huruf yang ada dalam Al-Quran dari mulai sifat hurufnya, makharijul hurufnya, juga tarqiq tafkhir hurufnya. Adapun metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif, dengan teknik pengumpulan data melalui studi pustaka dan wawancara. Pada metode fashahatullisan didapatkan kesimpulan bahwa, metode diawali dengan guru membacakan matan-matan tajwid, yang diikuti oleh santri atau peserta didik, kemudian santri atau peserta didik menghafalkan matan-matan tajwid yang berasal dari atn manzhumah jazariyah, kemudian menyetorkannya, diikuti oleh penjelasan detail oleh guru.

Terdapat persamaan dan perbedaan antara Tesis di atas dengan penelitian yang dilakukan penulis. Persamaannya terletak pada topik penelitian yaitu pendidikan mengenai ilmu Al-Qur'an. Adapun perbedaannya terletak pada tujuan diadakan

penelitian, dimana tujuan di atas untuk mengetahui Pembelajaran Tahsin Tilawah Dengan Metode Fashatullisan Syeikh Khanova Maulana Di Ma'had Tahfidz Al-Fath Bandung sedangkan tujuan penulis meningkatkan kualitas bacaan Al Qur'an siswa melalui Implementasi pembelajaran tahsin dengan metode Quantum Tahsin Al Qur'an.

Berikut adalah tabel yang menyederhanakan dan mengkerangkakan sejumlah penelitian yang sudah ada, sehingga jelas aspek-aspek perbedaannya dengan penelitian kita :

Tabel 1. Penelitian Terdahulu

No	Penulis dan tahun	Judul Penelitian	Metode yang Digunakan	Tujuan Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan dengan Penelitian Penulis
1	M. Efray Kurniawan (2024)	Implementasi Metode Tahsin dalam Pembelajaran Al-Quran di TPQ Mafatihul Barokah Kebarongan Kemrajen Banyumas	Metode Bin Baz	Meningkatkan kualitas bacaan Al-Qur'an siswa	Manajemen pembelajaran tahsin tahfidz Al-Qur'an berbasis metode Bin Baz efektif, namun ada kendala sumber daya Manusia	Penelitian Penulis menggunakan metode Quantum Tahsin Al- Qur'an (QTQ) di SD IT Plus Bazma Brilliant Dumai
2	Albadi , Wido Supraha , Hasbi Indra Universitas Ibn Khaldun (2021)	Implementasi Seni Baca Irama Al-Qur'an Dalam Metode Pembelajaran Tahsin Al-Qur'an	Metode Al-Muyassar dengan irama bayati	Meningkatkan minat dan kemampuan membaca Al-Qur'an	Metode Al Muyassar efektif dalam meningkatkan kemampuan baca dan hafalan Al- Qur'an	Penelitian penulis fokus pada metode QTQ, bukan pada irama baca Al-Qur'an

No	Penulis dan tahun	Judul Penelitian	Metode yang Digunakan	Tujuan Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan dengan Penelitian Penulis
3	Rifda shabrina (2023)	Pengembangan Pembelajaran Tahsin Al-Qur'an Daring dengan Metode Peer-Tutoring untuk Pengajar Al-Qur'an	Metode Peer-Tutoring	Meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an guru Al-Qur'an	Pembelajaran tahsin daring efektif untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an guru	Penelitian penulis dilakukan di sekolah formal (SDIT Plus Bazma Brilliant Dumai) dan fokus pada siswa, bukan guru
4	Hana Nur Fikriyah (2018)	Implementasi Metode Jet Tempur dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Tulis Qur'an Siswa di MTsN 1 Kota Kediri	Metode Jet-Tempur	Meningkatkan kemampuan baca tulis Al-Qur'an siswa	Metode Jet Tempur efektif dalam meningkatkan kemampuan baca tulis Al-Qur'an siswa	Penelitian penulis menggunakan metode QTQ, bukan metode Jet Tempur
5	Novi, Revolina, Doriza (2023)	Implementasi Program Tahsin dalam Meningkatkan Minat dan Kemampuan Membaca Al-Qur'an di SMA Negeri 2 Rejang Lebong	Program Tahsin	Meningkatkan minat dan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa	Program tahsin efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa	Penelitian penulis fokus pada metode QTQ di Sekolah Dasar, bukan di SMA
6	Arisna Putri Ladika (2022)	Implementasi Program Tahsin Al-Qur'an di MTs YASPI Pakis sebagai Upaya Perbaikan Membaca Al-Qur'an	Program Tahsin	Meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa	Program tahsin efektif, namun ada kendala minat belajar siswa	Penelitian penulis menggunakan metode QTQ, bukan program tahsin umum

No	Penulis dan tahun	Judul Penelitian	Metode yang Digunakan	Tujuan Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan dengan Penelitian Penulis
7	Sufyan FS, Utari PP, Yuni Azura (2022)	Pelaksanaan Pembelajaran Tahsin Tilawah dengan Metode Fashatullisan Syekh Khanova Maulana di Ma'had Tahfidz Al- Fath Bandung	Metode Fashatullisan	Meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an dengan Metode Fashatullisan	Metode Fashatullisan efektif dalam pembelajaran tahsin tilawah	Penelitian penulis menggunakan metode QTQ, bukan metode Fashatullisan

Dari tabel di atas, dapat dilihat bahwa penelitian penulis memiliki beberapa perbedaan signifikan dengan penelitian-penelitian sebelumnya, terutama dalam hal metode yang digunakan (Quantum Tahsin Al-Qur'an/QTQ) dan tempat penelitian (SDIT Plus Bazma Brilliant Dumai) di Kota Dumai. Pada penelitian penulis juga menekankan pendekatan holistik dan peran guru dalam pembelajaran tahsin, yang belum banyak dieksplorasi dalam penelitian-penelitian sebelumnya.

### 2.3 Kerangka Berpikir

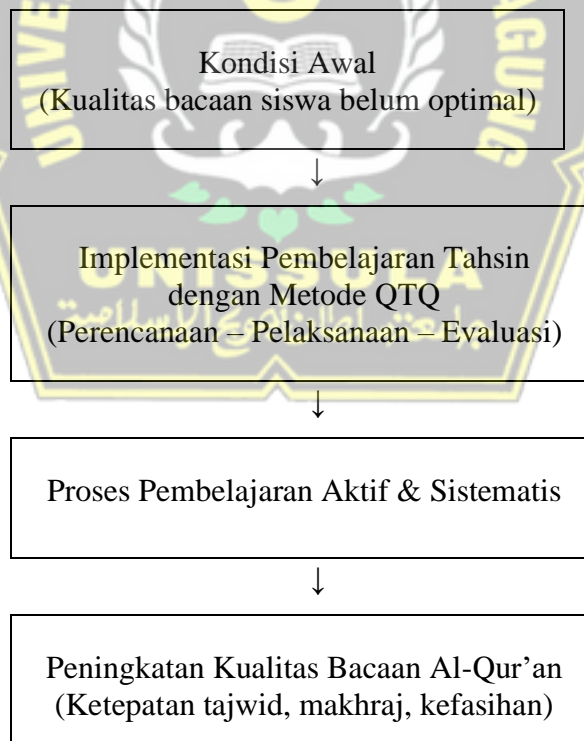
Kerangka berpikir dalam penelitian ini didasarkan pada asumsi bahwa kualitas bacaan Al-Qur'an siswa dipengaruhi oleh metode pembelajaran yang digunakan. Pembelajaran tahsin yang belum terstruktur dan kurang interaktif berpotensi menghasilkan kualitas bacaan yang rendah.

Dengan demikian, kerangka berpikir penelitian ini menegaskan bahwa keberhasilan peningkatan kualitas bacaan Al-Qur'an siswa tidak hanya ditentukan oleh materi tajwid yang diajarkan, melainkan juga oleh implementasi metode pembelajaran

yang tepat. Metode Quantum Tahsin Al-Qur'an (QTQ) diyakini mampu menjadi pendekatan yang efektif dalam meningkatkan kualitas bacaan siswa SDIT Plus Bazma Brilliant Dumai melalui pembelajaran tahsin yang sistematis, menyenangkan, dan bermakna.

Metode Quantum Tahsin Al-Qur'an (QTQ) menawarkan pendekatan pembelajaran yang sistematis, bertahap, dan berorientasi pada praktik langsung. Dengan implementasi QTQ yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi yang baik, diharapkan kualitas bacaan Al-Qur'an siswa SDIT Plus Bazma Brilliant Dumai dapat meningkat secara signifikan.

**Gambar 1. Bagan Kerangka Berpikir**



## BAB 3 METODE PENELITIAN

### 3.1 Paradigma Penelitian

Paradigma penelitian ini berpegang pada pandangan bahwa kualitas bacaan Al-Qur'an siswa Sekolah Dasar merupakan hasil dari proses pembelajaran tahsin yang berlangsung secara kontekstual dan berkelanjutan. Kualitas bacaan tidak hanya ditentukan oleh penguasaan teori tajwid secara konseptual, tetapi lebih pada kemampuan siswa menerapkan kaidah bacaan secara praktis saat membaca Al-Qur'an. Dalam praktik pembelajaran, perbedaan kemampuan membaca siswa serta keterbatasan pendekatan yang menekankan hafalan istilah tajwid menjadi faktor yang mempengaruhi hasil pembelajaran, sehingga diperlukan metode yang lebih aplikatif dan berorientasi pada pembiasaan membaca.

Penelitian ini menggunakan paradigma kualitatif yang memandang implementasi pembelajaran tahsin sebagai fenomena pedagogis yang dapat dipahami melalui interaksi antara input, proses, dan output pembelajaran. Metode Quantum Tahsin Al-Qur'an (QTQ) dipahami sebagai pendekatan pembelajaran yang menekankan pembiasaan membaca Al-Qur'an berdasarkan tanda baca Rasm Utsmani dengan bimbingan guru. Input penelitian meliputi karakteristik siswa, kompetensi guru, dan perangkat pembelajaran, sedangkan proses mencakup implementasi metode QTQ dalam kegiatan pembelajaran tahsin. Output penelitian tercermin pada kualitas bacaan siswa yang ditunjukkan melalui ketepatan makhārijul ḥurūf, penerapan kaidah tajwid secara praktis, dan kelancaran membaca Al-Qur'an.

### 3.2 Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, yaitu penelitian yang bertujuan untuk memahami dan mendeskripsikan secara mendalam fenomena sosial dan pendidikan yang terjadi secara alamiah di lapangan. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini menekankan pada proses implementasi, bukan hanya sekadar hasil pembelajaran.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif, yaitu metode penelitian yang berfokus pada penggambaran secara mendalam mengenai fenomena yang terjadi di lapangan. Dalam konteks ini, penelitian bertujuan untuk menggambarkan Implementasi Pembelajaran Tahsin dengan menggunakan Metode Quantum Tahsin Al-Qur'an (QTQ) dan bagaimana pengaruhnya terhadap kualitas bacaan Al-Qur'an siswa, serta peneliti juga ingin mengetahui faktor pendukung dan faktor penghambat dalam implementasi pembelajaran tahsin Al-Qur'an dengan metode QTQ di SDIT Plus Bazma Brilliant Dumai.

Menurut Moleong, penelitian kualitatif bertujuan untuk memahami fenomena secara holistik melalui pengamatan dan interaksi langsung dengan subjek penelitian. Dalam konteks ini, peneliti berupaya menggambarkan bagaimana pembelajaran tahsin dengan metode Quantum Tahsin Al-Qur'an (QTQ) dilaksanakan, faktor pendukung dan penghambatnya, serta dampaknya terhadap kualitas bacaan Al-Qur'an siswa.

Selain itu, penelitian ini juga bersifat deskriptif, karena berusaha mendeskripsikan fakta, keadaan, serta hubungan yang terjadi di lapangan tanpa melakukan manipulasi variabel. Moleong (2019) menyatakan bahwa penelitian

deskriptif kualitatif digunakan untuk menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.

### **3.3 Lokasi dan Waktu Penelitian**

#### **A. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di SDIT Plus Bazma Brilliant Dumai, sebuah Sekolah Dasar Islam Terpadu yang menjadikan pembelajaran Al-Qur'an, khususnya Tahsin dan Tahfizh, sebagai program unggulan Sekolah.

#### **B. Waktu Penelitian**

Penelitian dilaksanakan pada bulan Desember 2025 sampai bulan Januari 2026, mulai dari tahap persiapan, pengumpulan data, analisis data, hingga penyusunan laporan penelitian, yaitu selama  $\pm 2$  bulan (8 pekan).

### **3.4 Subjek dan Objek Penelitian**

Subjek dan Objek Penelitian adalah unsur penting dalam suatu penelitian yang menunjukkan siapa yang diteliti dan apa yang diteliti.

#### **3.4.1 Subjek Penelitian**

Dalam penelitian kualitatif, subjek penelitian merupakan informan yang dipilih secara purposive (bertujuan) karena dianggap paling mengetahui dan terlibat langsung dalam pelaksanaan pembelajaran tahsin. Adapun subjek penelitian ini adalah :

1. Guru tahsin Al-Qur'an SDIT Plus Bazma Brilliant Dumai, sebagai informan utama yang memberikan data mengenai perencanaan, pelaksanaan, strategi, serta evaluasi pembelajaran tahsin dengan metode Quantum Tahsin Al-Qur'an (QTQ).

2. Siswa SDIT Plus Bazma Brilliant Dumai yang mengikuti pembelajaran tahsin dengan metode Quantum Tahsin Al-Qur'an, sebagai informan untuk memperoleh data terkait pengalaman belajar dan kualitas bacaan Al-Qur'an setelah mengikuti pembelajaran tahsin.
3. Kepala sekolah atau koordinator tahsin, sebagai informan pendukung untuk memperoleh data mengenai kebijakan sekolah, program tahsin, serta dukungan institusional terhadap implementasi metode Quantum Tahsin Al-Qur'an.

### **3.4.2 Objek Penelitian**

Objek penelitian dalam penelitian kualitatif adalah fenomena atau fokus yang dikaji secara mendalam. Objek penelitian ini meliputi :

1. Implementasi pembelajaran tahsin dengan metode Quantum Tahsin Al-Qur'an (QTQ) di SDIT Plus Bazma Brilliant Dumai, yang mencakup perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, penggunaan metode dan media, serta proses evaluasi pembelajaran tahsin.
2. Kualitas bacaan Al-Qur'an siswa, yang ditinjau dari aspek makhārijul hurūf, sifat huruf, penerapan hukum tajwid, kelancaran bacaan, serta ketepatan panjang-pendek (mad) bacaan Al-Qur'an berdasarkan hasil observasi dan dokumentasi.

### **3.5 Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data**

Teknik dan Instrumen pengumpulan data pada penelitian kualitatif adalah cara dan alat yang digunakan peneliti untuk memperoleh data secara mendalam, alamiah, dan kontekstual guna memahami fenomena yang diteliti.

### **3.5.1 Teknik Pengumpulan Data**

Dalam penelitian kualitatif, teknik pengumpulan data yang umum digunakan meliputi :

#### **A. Observasi**

Observasi adalah teknik pengumpulan data dengan cara mengamati secara langsung objek penelitian dalam konteks yang alami. Observasi pada penelitian kualitatif ini dilaksanakan selama delapan minggu secara bertahap dan berkesinambungan untuk memperoleh gambaran yang mendalam mengenai implementasi pembelajaran tahsin metode Quantum Tahsin Al-Qur'an (QTQ). Pada minggu pertama, peneliti melakukan observasi pendahuluan untuk mengetahui kondisi awal pembelajaran tahsin di SDIT Plus Bazma Brilliant Dumai, termasuk situasi kelas, karakteristik siswa, serta pelaksanaan pembelajaran secara umum.

Pada minggu kedua hingga minggu ketujuh, observasi difokuskan pada proses penerapan metode QTQ dalam pembelajaran tahsin, meliputi penggunaan tanda baca Al-Qur'an Rasm Utsmani, ketepatan makharijul huruf, panjang-pendek bacaan, serta respon dan keterlibatan siswa. Observasi mendalam dilakukan untuk melihat konsistensi penerapan metode QTQ serta strategi guru dalam mengatasi perbedaan kemampuan membaca siswa.

Pada minggu kedelapan, peneliti melakukan observasi akhir sebagai bagian dari triangulasi data dengan mencocokkan hasil observasi dengan data wawancara dan dokumentasi, sehingga data yang diperoleh bersifat valid dan kredibel.

Tabel 2 . Timeline Observasi selama 8 Pekan

Pekan	Kegiatan Observasi	Fokus Pengamatan
Pekan 1	Observasi pendahuluan (pra-penelitian)	Kondisi awal pembelajaran tahsin, lingkungan kelas, jadwal tahsin, karakteristik siswa
Pekan 2	Observasi pembelajaran QTQ tahap awal	Pengenalan metode QTQ, penggunaan tanda baca Rasm Utsmani, peran guru
Pekan 3	Observasi pembelajaran QTQ lanjutan I	Ketepatan makharijul huruf dalam bacaan siswa
Pekan 4	Observasi pembelajaran QTQ lanjutan II	Penerapan panjang–pendek bacaan (mad) dan kelancaran membaca
Pekan 5	Observasi pembelajaran QTQ mendalam I	Konsistensi penerapan langkah-langkah QTQ oleh guru
Pekan 6	Observasi pembelajaran QTQ mendalam II	Strategi guru dalam mengatasi perbedaan kemampuan membaca siswa
Pekan 7	Observasi pembelajaran QTQ penguatan	Perubahan kualitas bacaan siswa secara bertahap
Pekan 8	Observasi akhir (triangulasi)	Validasi hasil observasi dengan wawancara dan dokumentasi

Dalam penelitian ini, observasi dilakukan terhadap proses pembelajaran tahsin menggunakan Metode Quantum Tahsin Al-Qur'an (QTQ) di SDIT Plus Bazma Brilliant Dumai.

- 1) Proses Pembelajaran Tahsin : Mengamati bagaimana guru menerapkan metode QTQ di kelas, termasuk teknik mengajar, penggunaan media pembelajaran, dan pendekatan yang digunakan.
- 2) Interaksi Guru dan Siswa : Mengamati bagaimana guru memberikan arahan, memperbaiki bacaan siswa, serta bagaimana respon siswa terhadap metode pembelajaran tersebut.

3) Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa : Melihat perubahan kemampuan membaca siswa dari segi tajwid, kelancaran, dan keindahan bacaan (tahsin).

Lama Waktu Observasi : mengikuti minimal 10 kali sesi pembelajaran tahsin untuk mendapatkan data yang cukup mengenai perubahan kemampuan siswa.

- Cara Melakukan Observasi :

- Menggunakan teknik observasi partisipatif, di mana peneliti terlibat langsung dalam kegiatan pembelajaran untuk mendapatkan data yang lebih mendalam.

- Menggunakan lembar observasi terstruktur, yang mencakup aspek-aspek penting dalam pembelajaran tahsin, seperti : ketepatan guru dalam menerapkan metode QTQ, tingkat partisipasi siswa dalam pembelajaran, perkembangan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa dari waktu ke waktu.

- Tujuan Observasi : mengidentifikasi efektivitas metode QTQ dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa, melihat dinamika kelas dan respons siswa terhadap metode pembelajaran yang diterapkan, mengetahui hambatan- hambatan yang dihadapi guru dan siswa dalam proses pembelajaran tahsin.

## **B. Wawancara Mendalam**

Wawancara adalah teknik pengumpulan data dengan cara berkomunikasi langsung kepada informan untuk mendapatkan informasi secara mendalam.

Wawancara dalam penelitian ini bersifat semi-terstruktur, memungkinkan fleksibilitas dalam eksplorasi topik tetapi tetap memiliki panduan pertanyaan utama.

1. Guru Tahsin: Untuk mendapatkan informasi mengenai metode QTQ, strategi pembelajaran, serta evaluasi terhadap kemampuan siswa.
2. Siswa: Untuk mengetahui pengalaman belajar mereka, persepsi terhadap metode QTQ, dan dampak pembelajaran terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an mereka.
3. Kepala Sekolah atau Koordinator Program Tahsin: Untuk memahami kebijakan sekolah dalam pembelajaran tahsin dan harapan sekolah terhadap metode QTQ.

Adapun teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- 1) Menggunakan teknik wawancara mendalam, di mana peneliti menggali informasi secara terperinci mengenai pengalaman dan persepsi informan.
- 2) Wawancara dilakukan secara tatap muka dengan durasi sekitar 30-60 menit per sesi, direkam dengan izin informan untuk menjaga keakuratan data. Tujuan wawancara adalah untuk mendapatkan informasi mendalam mengenai proses pembelajaran tahsin dari perspektif guru, siswa, dan manajemen sekolah, mengidentifikasi faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan metode QTQ, memvalidasi data observasi melalui konfirmasi langsung dari informan. Berikut ini merupakan daftar wawancara :

A. Untuk Guru:

- 1) Bagaimana penerapan metode QTQ dalam pembelajaran tahsin di kelas?
- 2) Apa saja tantangan yang dihadapi dalam menggunakan metode QTQ?
- 3) Bagaimana perubahan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa sebelum dan setelah pembelajaran?

B. Untuk Siswa:

- 1) Apa kesan Ananda terhadap metode pembelajaran tahsin menggunakan QTQ?
- 2) Apakah Ananda merasa kemampuan membaca Al-Qur'an Ananda meningkat?  
Bagaimana perbedaannya?

C. Untuk Kepala Sekolah:

- 1) Apa tujuan sekolah dalam menerapkan metode QTQ dalam pembelajaran tahsin?
- 2) Bagaimana evaluasi sekolah terhadap efektivitas metode QTQ?

### **C. Dokumentasi**

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data melalui pengambilan, pengumpulan, dan pengkajian dokumen-dokumen yang relevan dengan penelitian. Foto dan Video Pembelajaran: Untuk mendukung data observasi dan memberikan visualisasi mengenai proses pembelajaran tahsin. Dokumen Evaluasi Siswa: Seperti hasil tes kemampuan membaca Al-Qur'an sebelum dan sesudah penerapan metode QTQ. Bahan Pembelajaran: Modul atau materi ajar metode QTQ yang digunakan oleh guru. Cara Mengumpulkan Dokumentasi: Mengambil foto dan video selama proses pembelajaran berlangsung (dengan persetujuan pihak sekolah dan orang tua siswa). mengumpulkan dokumen hasil belajar siswa dan mencatat perubahan kemampuan mereka secara bertahap, mengkaji dokumen kurikulum atau silabus pembelajaran tahsin di sekolah.

Tujuan Dokumentasi : melengkapi data observasi dan wawancara dengan bukti visual dan tertulis, memberikan data sekunder yang mendukung temuan penelitian, memastikan keabsahan data melalui triangulasi (membandingkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi).

### 3.5.2 Instrumen Pengumpulan Data

Dalam penelitian kualitatif ini, peneliti bertindak sebagai instrumen utama, karena peneliti secara langsung terlibat dalam proses pengumpulan, pengamatan, dan penafsiran data di lapangan. Untuk membantu peneliti agar pengumpulan data lebih terarah dan sistematis, digunakan beberapa instrumen pendukung sebagai berikut :

#### 1. Pedoman Observasi

Pedoman observasi digunakan untuk memperoleh data mengenai proses implementasi pembelajaran tahsin metode Quantum Tahsin Al-Qur'an (QTQ) serta kualitas bacaan Al-Qur'an siswa secara langsung di lapangan. Aspek yang diamati meliputi:

- Pelaksanaan pembelajaran tahsin metode QTQ
- Interaksi guru dan siswa dalam pembelajaran
- Penggunaan metode, media, dan materi QTQ
- Proses evaluasi pembelajaran tahsin
- Kualitas bacaan Al-Qur'an siswa meliputi : makharijul huruf, sifat huruf, penerapan hukum tajwid, kelancaran bacaan, ketepatan panjang-pendek (mad)

#### 2. Pedoman Wawancara

Pedoman wawancara berupa daftar pertanyaan terbuka yang digunakan sebagai acuan dalam wawancara mendalam dengan informan penelitian, yaitu guru tahsin, siswa, kepala sekolah, dan/atau koordinator tahsin. Pedoman wawancara difokuskan pada :

- Pemahaman guru terhadap metode Quantum Tahsin Al-Qur'an
- Proses pelaksanaan pembelajaran tahsin QTQ
- Persepsi guru dan siswa terhadap efektivitas metode QTQ
- Faktor pendukung dan penghambat implementasi pembelajaran tahsin
- Dampak pembelajaran tahsin metode QTQ terhadap kualitas bacaan Al-Qur'an siswa

### 3. Pedoman Dokumentasi

Pedoman dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data pendukung yang relevan dengan penelitian. Dokumen yang dikaji antara lain:

- Silabus atau modul pembelajaran tahsin metode QTQ
- Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) atau perangkat pembelajaran tahsin
- Jadwal kegiatan tahsin Al-Qur'an
- Catatan atau laporan penilaian bacaan Al-Qur'an siswa
- Foto atau arsip kegiatan pembelajaran tahsin
- Dokumen lain yang mendukung data penelitian

Tabel 3. Kisi-Kisi Pedoman Observasi

No	Aspek yang Diamati	Indikator Pengamatan	Sumber Data	Teknik
1	Perencanaan pembelajaran tahsin	Ketersediaan RPP/modul QTQ, tujuan pembelajaran, kesiapan guru	Guru Tahsin	Observasi
2	Pelaksanaan pembelajaran	Tahapan QTQ, metode penyampaian, alokasi waktu	Guru & Siswa	Observasi

No	Aspek yang Diamati	Indikator Pengamatan	Sumber Data	Teknik
3	Interaksi pembelajaran	Keaktifan siswa, bimbingan guru, umpan balik	Guru & Siswa	Observasi
4	Media dan materi	Penggunaan buku/modul QTQ, alat bantu pembelajaran	Guru & Siswa	Observasi
5	Evaluasi pembelajaran	Bentuk evaluasi, tindak lanjut hasil evaluasi	Guru & Siswa	Observasi
6	Kualitas bacaan Al-Qur'an	Makharijul huruf, sifat huruf, tajwid, kelancaran, mad	Siswa	Observasi

Tabel 4. Kisi-Kisi Pedoman Wawancara

No	Informen	Fokus Wawancara	Contoh Pertanyaan	Teknik
1	Kepala Sekolah/ Koordinator Tahsin	Kebijakan dan program tahsin	Bagaimana kebijakan sekolah terkait pembelajaran tahsin QTQ?	Wawancara Mendalam
2	Guru Tahsin	Implementasi metode QTQ	Bagaimana tahapan penerapan QTQ dalam pembelajaran tahsin?	Wawancara Mendalam
3	Guru Tahsin	Faktor pendukung dan penghambat	Apa saja kendala dan dukungan dalam pelaksanaan QTQ?	Wawancara Mendalam
4	Siswa	Pengalaman belajar tahsin	Bagaimana perasaan dan pengalaman belajar tahsin dengan QTQ?	Wawancara Mendalam

No	Informen	Fokus Wawancara	Contoh Pertanyaan	Teknik
5	Siswa	Dampak terhadap bacaan Al-Qur'an	Apakah bacaan Al-Qur'an Anda mengalami perubahan?	Wawancara Mendalam

Tabel 5. Kisi-Kisi Pedoman Dokumentasi

No	Jenis Dokumen	Sumber Dokumen	Kegunaan Data
1	Modul QTQ	Sekolah/Guru Tahsin	Mengetahui materi QTQ
2	RPP/Perangkat pembelajaran	Guru Tahsin	Mengetahui perencanaan pembelajaran
3	Jadwal kegiatan tahsin	Sekolah	Mengetahui intensitas pembelajaran
4	Catatan penilaian bacaan	Guru Tahsin	Mengetahui kualitas bacaan siswa
5	Foto/arsip kegiatan	Sekolah	Bukti pelaksanaan pembelajaran

### 3.6 Keabsahan Data Penelitian

Keabsahan data dalam penelitian kualitatif ini bertujuan untuk menjamin bahwa data yang diperoleh benar-benar kredibel, akurat, dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Oleh karena itu, peneliti menggunakan beberapa teknik uji keabsahan data sebagai berikut :

#### 1. Kredibilitas (Credibility)

Uji kredibilitas dilakukan untuk memastikan kebenaran data yang diperoleh sesuai dengan kondisi nyata di lapangan. Teknik yang digunakan meliputi :

- Triangulasi sumber, yaitu membandingkan data yang diperoleh dari guru tahsin, siswa, kepala sekolah, dan/atau koordinator tahsin.
- Triangulasi teknik, yaitu membandingkan data hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi.
- Triangulasi waktu, yaitu melakukan pengumpulan data pada waktu yang berbeda untuk memperoleh konsistensi data.
- Member check, yaitu mengonfirmasikan kembali hasil wawancara dan temuan penelitian kepada informan untuk memastikan kesesuaian data.

## 2. Transferabilitas (Transferability) :

Transferabilitas dilakukan dengan memberikan deskripsi yang rinci, jelas, dan sistematis mengenai konteks penelitian, lokasi penelitian, subjek penelitian, serta proses implementasi pembelajaran tahsin metode Quantum Tahsin Al-Qur'an (QTQ). Dengan deskripsi yang mendalam tersebut, hasil penelitian diharapkan dapat diterapkan atau dijadikan rujukan pada konteks lain yang memiliki karakteristik serupa.

## 3. Dependabilitas (Dependability)

Dependabilitas dilakukan untuk memastikan konsistensi proses penelitian. Peneliti menyusun dan mendokumentasikan seluruh tahapan penelitian secara sistematis, mulai dari perencanaan, pengumpulan data, analisis data, hingga penarikan kesimpulan. Selain itu, proses penelitian dapat diaudit atau ditelaah oleh pembimbing atau pihak lain yang kompeten.

#### 4. Konfirmabilitas (Confirmability)

Konfirmabilitas bertujuan untuk memastikan bahwa hasil penelitian benar-benar didasarkan pada data yang diperoleh di lapangan, bukan pada subjektivitas peneliti. Hal ini dilakukan dengan menyimpan bukti-bukti penelitian berupa catatan lapangan, transkrip wawancara, hasil observasi, dan dokumen pendukung, sehingga temuan penelitian dapat ditelusuri dan dikonfirmasi.

Dengan menerapkan teknik-teknik keabsahan data tersebut, penelitian ini diharapkan menghasilkan temuan yang valid, kredibel, dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

#### 3.7 Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini merupakan proses sistematis untuk mengolah, menginterpretasikan, dan menarik kesimpulan dari data-data yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dalam konteks penelitian kualitatif deskriptif, analisis data dilakukan secara induktif, yaitu menarik kesimpulan dari data-data khusus menuju generalisasi atau teori tertentu.

Penelitian ini menggunakan model analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman yang meliputi tiga tahapan utama, yaitu:

1. Reduksi Data (Data Reduction), Reduksi data adalah proses memilih, memfokuskan, menyederhanakan, mengabstraksi, dan mengubah data mentah yang diperoleh dari lapangan menjadi informasi yang bermakna. Mengorganisir Data: Mengklasifikasikan data berdasarkan sumbernya, seperti data dari observasi, wawancara, dan dokumentasi. Pemilahan Data: Memilih data yang relevan dengan penelitian, khususnya yang

berkaitan dengan : proses pembelajaran tahsin dengan metode QTQ, respon siswa dan guru terhadap metode QTQ, perubahan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa sebelum dan sesudah penerapan metode QTQ.

2. Penyajian data merupakan langkah untuk menyusun data dalam bentuk yang terorganisir sehingga memudahkan peneliti dalam memahami data dan merencanakan langkah-langkah selanjutnya. Data hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi disajikan dalam bentuk teks deskriptif yang mendetail, misalnya : menggambarkan tahapan pembelajaran tahsin menggunakan metode QTQ, menampilkan perubahan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa berdasarkan pengamatan langsung. Menggunakan matriks untuk menghubungkan data dari berbagai sumber, misal : membuat peta konsep antara "strategi pembelajaran QTQ" dengan "hasil belajar siswa", matriks perbandingan antara kondisi awal dan akhir kemampuan membaca Al-Qur'an siswa.

3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi (Conclusion Drawing/Verification), menarik kesimpulan berarti menyimpulkan data yang telah dianalisis menjadi sebuah pemahaman yang menyeluruh dan valid sesuai dengan tujuan penelitian, Mengidentifikasi pola dari data yang telah disajikan, missalnya : pola peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa setelah penggunaan metode QTQ, tema utama yang muncul dalam wawancara mengenai kelebihan dan kekurangan metode QTQ. Langkah menarik kesimpulan : mengidentifikasi pola dari data yang telah disajikan, mengkonfirmasi data (verifikasi), Menghubungkan bagaimana pendekatan aktif dalam metode QTQ sesuai dengan teori konstruktivisme yang mendorong pembelajaran melalui pengalaman langsung.

## **BAB 4 HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Bab ini menyajikan hasil penelitian dan pembahasan terkait Implementasi Pembelajaran Tahsin Al-Qur'an dengan menggunakan Metode Quantum Tahsin Al-Qur'an (QTQ) dalam Meningkatkan Kualitas Bacaan Siswa di SDIT Plus Bazma Brilliant Dumai. Penyajian data pada bab ini merupakan hasil pengumpulan data lapangan melalui observasi langsung terhadap proses pembelajaran, wawancara dengan Kepala Sekolah, Guru Tahsin, serta Siswa, dan didukung oleh dokumentasi yang relevan.

Hasil penelitian dalam bab ini difokuskan pada bagaimana Metode QTQ diimplementasikan dalam pembelajaran tahsin, mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi pembelajaran. Selain itu, bab ini juga mengkaji kualitas bacaan Al-Qur'an siswa yang mencakup aspek makharijul huruf, sifatul huruf, bacaan dengan kaidah tajwid, dan kelancaran bacaan, serta perubahan kualitas bacaan siswa setelah diterapkannya Metode QTQ.

Pembahasan dilakukan dengan menganalisis temuan-temuan penelitian secara mendalam dan mengaitkannya dengan teori pembelajaran tahsin Al-Qur'an serta hasil penelitian terdahulu. Dengan demikian, bab ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang komprehensif mengenai efektivitas Implementasi Metode Quantum Tahsin Al-Qur'an (QTQ) dalam meningkatkan Kualitas Bacaan Siswa di SDIT Plus Bazma Brilliant Dumai.

## **4.1 Deskripsi Data Penelitian**

Setiap penelitian perlu disajikan data karena data merupakan bukti bahwa seseorang benar-benar melakukan penelitian, melihat, merasakan dan menelaah secara langsung situasi objek yang diteliti, melakukan wawancara dengan beberapa informan dalam meraih data, hingga memperoleh berbagai dokumen-dokumen pendukung. Hal ini sesuai dengan teknik pengumpulan data yang peneliti tetapkan dengan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi.

### **4.1.1 Deskripsi Lokasi Penelitian**

SDIT Plus Bazma Brilliant Dumai merupakan Lembaga Pendidikan Dasar Islam Terpadu yang beralamat di Jl. Sekolah Komperta Bukit Datuk, Bukit Datuk, Kec. Dumai Selatan, Kota Dumai, Provinsi Riau. Sekolah ini berada di bawah naungan Yayasan BAZMA (Baituzzakah Pertamina) dan hadir sebagai wujud komitmen dalam menyelenggarakan pendidikan yang mengintegrasikan nilai-nilai keislaman dengan kurikulum pendidikan Nasional. SDIT Plus Bazma Brilliant Dumai bertujuan membentuk peserta didik yang beriman, dan bertakwa kepada Allah SWT, berakhlak mulia, cerdas secara intelektual, serta memiliki keterampilan yang seimbang antara aspek akademik dan keagamaan.

SD IT Plus Bazma Brilliant merupakan salah satu sekolah jenjang SD berstatus Swasta yang berada di wilayah Kec. Dumai Selatan, Kota Dumai, Riau. SD IT Plus Bazma Brilliant didirikan pada tanggal 9 Oktober 2020 dengan Nomor SK Pendirian 0004/IPSPF/DPMPSTP/OSS/X/2020 yang berada dalam naungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Dalam kegiatan pembelajaran, sekolah yang memiliki

560 siswa ini dibimbing oleh guru-guru yang profesional di bidangnya. Kepala Sekolah SD IT Plus Bazma Brilliant saat ini adalah Nurul Asiyah., S.Pd, Mpd., Gr. Dengan seluruh civitasnya berjumlah 55 orang, yang terdiri dari 1 Orang Wakil Kepala Sekolah bagian Kurikulum, 1 orang Wakil Kepala Sekolah bagian kesiswaan, 47 orang guru, 2 orang Tata Usaha, 2 orang security, dan 2 orang petugas kebersihan. SD IT Plus Bazma Brilliant saat ini memiliki 20 kelas, yang terdiri dari kelas 1 sampai kelas 5.

Sebagai Sekolah Islam Terpadu, SDIT Plus Bazma Brilliant Dumai menerapkan konsep pendidikan holistik yang mengintegrasikan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik dalam proses pembelajaran. Kurikulum yang digunakan merupakan perpaduan antara Kurikulum Nasional dengan Kurikulum khas Sekolah Islam Terpadu yang menekankan penguatan karakter Islami yang berakhlak mulia, pembiasaan ibadah, serta pembelajaran Al-Qur'an secara sistematis dan berkelanjutan.

#### **4.1.2 Deskripsi Pembelajaran Tahsin Metode QTQ**

Pembelajaran Al-Qur'an menjadi salah satu program unggulan di SDIT Plus Bazma Brilliant Dumai. Sekolah ini memberikan perhatian khusus terhadap peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa secara tartil dan sesuai dengan kaidah tajwid. Untuk mencapai tujuan tersebut, SDIT Plus Bazma Brilliant Dumai menerapkan pembelajaran tahsin Al-Qur'an dengan menggunakan Metode Quantum Tahsin Al-Qur'an (QTQ), yaitu metode pembelajaran yang menekankan pada kejelasan makharijul huruf, ketepatan sifat huruf, serta penerapan bacaan Al Qur'an sesuai hukum tajwid secara praktis dan bertahap.

Dalam pelaksanaannya, pembelajaran tahsin dengan metode QTQ dilaksanakan secara terstruktur melalui kegiatan pembelajaran di dalam kelas maupun program pendukung lainnya. Pada Metode QTQ ini, yang dipelajari adalah Tanda Baca yang terdapat pada Al Qur'an Rasm Utsmani (cetakan Timur Tengah), bukan seperti mempelajari ilmu tajwid pada umumnya seperti idzhar, idghom, ikhfa, iqlab, dan lain sebagainya. Walaupun yang dipelajari Tanda Baca yang terdapat pada Al Qur'an Rasm Utsmani, namun cara membacanya tetap sesuai dengan hukum tajwid.

Guru tahsin berperan sebagai fasilitator yang membimbing siswa secara intensif, memberikan contoh bacaan yang benar, serta melakukan evaluasi berkala terhadap kualitas bacaan Al-Qur'an siswa. Pendekatan pembelajaran yang digunakan bersifat aktif, komunikatif, dan menyesuaikan dengan karakteristik perkembangan siswa Sekolah Dasar.

Dengan adanya penerapan metode Quantum Tahsin Al-Qur'an (QTQ), SDIT Plus Bazma Brilliant Dumai diharapkan mampu meningkatkan kualitas bacaan Al-Qur'an siswa, baik dari segi kefasihan, ketepatan tajwid, maupun kelancaran membaca. Hal ini sejalan dengan visi sekolah untuk melahirkan generasi Qur'ani yang tidak hanya mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar, tetapi juga menjadikan Al-Qur'an sebagai pedoman dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan Kepala Sekolah SDIT Plus Bazma Brilliant, berkaitan dengan Metode yang digunakan pada Pembelajaran Tahsin di SDIT Plus Bazma Brilliantm yakni Metode QTQ. Kepala Sekolah menjelaskan bahwa : “Di SDIT Plus Bazma Brilliant memilih untuk menggunakan Metode QTQ, salah satunya adalah Metode QTQ merupakan Metode

yang sangat praktis bagi pemula (khususnya anak-anak Sekolah Dasar) dalam memperbaiki bacaan Al Qur'an. Karena Metode QTQ adalah metode membaca Al Qur'an dengan melihat Tanda Baca pada Al Qur'an cetakan Utsmani (Cetakan Timur Tengah). Anak-anak tidak menghafal hukum-hukum tajwid, tetapi hanya melihat tanda baca pada Al Qur'an. Walaupun demikian, bacaan tetap sesuai dengan kaidah ilmu tajwid".

Berdasarkan hasil wawancara dengan Koordinator Tahsin-Tahfizh SDIT Plus Bazma Brilliant, mengenai Metode QTQ yang digunakan, beliau mengatakan "Sekarang ini lebih banyak beredar Al Qur'an cetakan Rasm Utsmani (Cetakan TimurTengah), dibandingkan Al Qur'an cetakan Indonesia. Dengan melihat kondisi tersebut, maka di SDIT Plus Bazma Brilliant sepakat untuk menggunakan Metode QTQ. Tujuannya adalah sebagai upaya percepatan bagi pemula dalam membaca Al Qur'an, karena pada Metode ini, anak-anak tidak perlu menghafal hukum-hukum Tajwid, tetapi cukup hanya melihat Tanda Baca pada Al Qur'an Rasm Utsmani tersebut. Walaupun demikian, bacaan Al Qur'an tetap sesuai dengan kaidah Ilmu Tajwid, tanpa ada perubahan dalam cara membacanya".

Hasil wawancara beberapa orang siswa, pada umumnya mereka sangat antusias belajar Tahsin menggunakan metode QTQ, karena dengan hanya melihat dan memahami Tanda Baca pada Al Qur'an Rasm Utsmani, mereka dapat membaca Al Qur'an sesuai dengan hukum Tajwid.

## **4.2 Analisis Data Penelitian**

Analisis data dilakukan untuk menafsirkan temuan penelitian yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi terkait Implementasi Pembelajaran Tahsin Metode Quantum Tahsin Al-Qur'an (QTQ) di SDIT Plus Bazma Brilliant Dumai. Analisis ini bertujuan untuk mengetahui secara mendalam bagaimana proses Implementasi Metode QTQ serta kontribusinya dalam meningkatkan kualitas bacaan Al-Qur'an siswa.

### **4.2.1 Analisis Perencanaan Pembelajaran Tahsin Metode QTQ**

Berdasarkan hasil penelitian, perencanaan pembelajaran tahsin metode QTQ di SDIT Plus Bazma Brilliant Dumai telah menunjukkan kesesuaian dengan prinsip pembelajaran tahsin yang sistematis dan berorientasi pada tujuan. Guru tahsin tidak hanya merencanakan materi pembelajaran, tetapi juga memperhatikan kesiapan siswa, tahapan materi, serta target pencapaian bacaan Al-Qur'an yang sesuai dengan standar tahsin.

Perencanaan yang dilakukan secara bertahap mulai dari pengenalan makharijul huruf, sifat huruf, dan tanda baca pada Al Qur'an Rasm Utsmani, menunjukkan bahwa metode QTQ diterapkan dengan pendekatan progresif. Hal ini penting dalam pembelajaran tahsin, karena kemampuan membaca Al-Qur'an tidak dapat diperoleh secara instan, melainkan melalui latihan berulang dan pembiasaan yang konsisten. Dengan demikian, perencanaan pembelajaran tahsin metode QTQ dapat dianalisis sebagai perencanaan yang relevan dan efektif dalam mendukung peningkatan kualitas bacaan siswa.

Berdasarkan wawancara dengan Koordinator Tahsin-Tahfizh SDIT Plus Bazma Brilliant, bubu mengatakan : “Penyusunan Rancangan Perangkat Pembelajaran (RPP) disesuaikan dengan materi yang akan dipelajari dan mengacu pada Kurikulum Nasional berupa Modul Ajar Deep Learning. Sebelum memulai Pelajaran, Guru harus betul-betul sudah mempersiapkan diri dan mengerti Metode Quantum Tahsin Al-Qur’an, dan Guru-guru Tahsin-Tahfizh di SDIT Plus Bazma Brilliant terlebih dahulu sudah mendapatkan Pelatihan Metode QTQ dan lulus ujian Teori maupun Praktek membaca Al Qur’an. Pengujian tersebut diuji langsung oleh Ustadz Farid Lukmansyah, LC (Imam Masjid Dumai Islamic Center, dan juga sebagai penulis Buku Metode QTQ yang diterbitkan oleh Rumah Qur’an Fathan Mubina Dumai”.

Hasil wawancara dengan tiga orang guru tahsin di SDIT Plus Bazma Brilliant Dumai, diperoleh informasi bahwa perencanaan pembelajaran tahsin menggunakan metode Quantum Tahsin Al-Qur’an (QTQ) disusun secara terstruktur dan sistematis. Para guru menyusun perencanaan pembelajaran program tahsin di awal tahun pelajaran. Materi tahsin disusun secara bertahap, dimulai dari penguatan makharijul huruf, sifatul huruf, hingga penerapan bacaan sesuai hukum tajwid dalam bacaan Al-Qur’an. Dalam RPP tahsin, kami merencanakan langkah-langkah pembelajaran QTQ yang menekankan pada pembiasaan, keteladanan bacaan guru, dan praktek langsung siswa.

Selanjutnya, para guru menjelaskan bahwa Perencanaan pembelajaran tahsin dengan metode QTQ dilakukan melalui penyusunan RPP yang mengacu pada Kurikulum Sekolah SDIT Plus Bazma Brilliant Dumai. Guru merancang kegiatan pembelajaran yang bersifat aktif dan interaktif, sehingga siswa tidak hanya

mendengarkan, tetapi juga terlibat langsung dalam proses membaca dan memperbaiki bacaan Al-Qur'an. Guru juga menentukan media dan bahan ajar yang digunakan, seperti buku panduan QTQ, mushaf standar yakni Mushaf Al Qur'an Rasm Utsmani, dan guru juga langsung memberikan contoh bacaan atau mentalaqqikan bacaan. Di 15 menit terakhir pelajaran, guru langsung mengevaluasi bacaan anak-anak, dan hasilnya di catat pada buku Muthoba'ah harian.

Selain itu, hasil wawancara menunjukkan bahwa sistem pembelajaran Tahsin dengan Metode QTQ terstruktur dan mudah diterapkan pada siswa Sekolah Dasar. Perencanaan pembelajaran tahsin juga memperhatikan kondisi dan karakteristik siswa. Materi yang disampaikan dijelaskan secara bertahap kepada anak-anak, mulai dari menghafal huruf-huruf hijaiyyah, makhorijul dan sifatul huruf hingga ketepatan bacaan sesuai hukum tajwid. Dengan adanya perencanaan pembelajaran yang matang, para guru meyakini bahwa proses pembelajaran tahsin dengan metode QTQ dapat berjalan lebih terarah dan mencapai tujuan yang diharapkan.

Tabel 6. Tahapan Perencanaan Pembelajaran

No	Penanggung Jawab	Langkah Perencanaan	Kegiatan
1	Koordinator Tahsin-Tahfizh (Ustadzah Vivi)	Penyusunan RPP dan kesiapan Guru terhadap Metode QTQ	”Penyusunan RPP disesuaikan dengan materi yang akan dipelajari. Sebelum memulai Pelajaran, Guru harus betul-betul mengerti Metode QTQ, dan Guru-guru Tahsin-Tahfizh di SDIT Plus Bazma Brilliant terlebih dahulu sudah mendapatkan Pelatihan Metode QTQ dan lulus ujian Teori maupun Praktek membaca Al Qur’an”.
2	Guru Tahsin (Ustadzah Gita)	Penyusunan program dan Perencanaan materi pembelajaran	“Guru menyusun program tahsin di awal tahun ajaran. Materi tahsin disusun secara bertahap, mulai dari penguatan makhroj hingga penerapan bacaan sesuai hukum tajwid dengan menekankan pada pembiasaan, keteladanan bacaan guru, dan praktek langsung siswa”.
3	Guru Tahsin (Ustadz Samsudin)	Penyusunan RPP dan Perencanaan metode, media, serta evaluasi	“Perencanaan pembelajaran tahsin dengan metode QTQ dilakukan melalui penyusunan RPP, Guru merancang kegiatan pembelajaran yang bersifat aktif dan interaktif, sehingga siswa tidak hanya mendengarkan, tetapi juga terlibat langsung dalam proses membaca Al-Qur’an. Guru juga menentukan media dan bahan ajar yang digunakan, seperti buku panduan QTQ, Mushaf Al Qur’an Rasm Utsmani, dan langsung mentalaqqi contoh bacaan. Pada 15 menit terakhir pelajaran, guru langsung mengevaluasi bacaan anak-anak, dan hasilnya di catat pada buku Muthoba’ah harian”.
4	Guru Tahsin (Ustadz Afif)	Strategi dan pendekatan pembelajaran serta Perumusan tujuan	“Metode QTQ dipilih karena sistem pembelajarannya terstruktur dan mudah diterapkan pada siswa SD. Perencanaan pembelajaran tahsin juga memperhatikan kondisi siswa. Materi yang kami sampaikan dijelaskan secara bertahap, mulai dari menghafal huruf hijaiyyah hingga ketepatan bacaan sesuai hukum tajwid. Tujuan dari semua perencanaan tersebut diharapkan dapat mendukung peningkatan kualitas bacaan Al-Qur’an siswa secara optimal”

#### 4.2.2 Analisis Pelaksanaan Pembelajaran Tahsin Metode QTQ

Pelaksanaan proses pembelajaran tahsin metode QTQ di SDIT Plus Bazma Brilliant Dumai menunjukkan adanya keterlibatan aktif antara guru dan siswa. Guru berperan sebagai pembimbing sekaligus model bacaan yang benar, sedangkan siswa berperan aktif dalam mempraktekkan bacaan Al-Qur'an secara langsung. Interaksi ini menjadi kunci utama dalam keberhasilan pembelajaran tahsin.

Analisis terhadap pelaksanaan proses pembelajaran menunjukkan bahwa metode QTQ menekankan pada praktek langsung (learning by doing), koreksi segera, dan pengulangan bacaan. Pendekatan ini sangat efektif dalam memperbaiki kesalahan bacaan siswa, khususnya pada aspek makhraj dan sifat huruf. Selain itu, suasana pembelajaran yang komunikatif dan tidak menegangkan membuat siswa lebih berani dan percaya diri dalam membaca Al-Qur'an.

Dengan demikian, pelaksanaan pembelajaran tahsin metode QTQ dapat dianalisis sebagai proses pembelajaran yang efektif, karena mampu mengakomodasi perbedaan kemampuan siswa serta memberikan umpan balik langsung yang dibutuhkan dalam pembelajaran tahsin.

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan Wakil Kepala Sekolah SDIT Plus Bazma Brilliant bagian Kurikulum, maka dapat diketahui jadwal proses pembelajaran Tahsin di SDIT Plus Bazma Brilliant Dumai sebanyak 2 kali dalam sepekan (6JP, 1JP =35 menit). Jadwal pelaksanaan proses pembelajaran Tahsin Al-Qur'an di SDIT Plus Bazma Brilliant Dumai dapat dilihat dalam tabel berikut :

Tabel 7. Jadwal Tahsin SDIT Plus Briliant Dumai

Waktu	AlBayyinah	AlBayyinah	AlBayyinah	AlBayyinah	AlBayyinah	AlBayyinah
07.15-07.45	APEL & Sholat Dhuha	Sholat Dhuha	Sholat Dhuha	Sholat Dhuha	Sholat Dhuha	Sholat Dhuha
07.45-08.20	TAHSIN	TAHFIZH	MTK	MTK	PJOK	IBADAH
08.20-08.55	TAHSIN	TAHFIZH	MTK	MTK	PJOK	IBADAH
08.55-09.30	TAHSIN	TAHFIZH	TAHSIN	TAHSIN	PJOK	TAHFIZH
09.30-09.45	S Istirahat snack	S Istirahat snack	R Istirahat snack	K Istirahat snack	J Istirahat snack	J Istirahat snack
09.45-10.20	E MTK	E AQIDAH	A TAHSIN	A TAHSIN	A TAHFIZH	U TAHFIZH
10.20-10.55	N MTK	L AQIDAH	B TAHSIN	M TAHFIZH	M TAHFIZH	M B. INDO
10.55-11.30	I PKN	A PKN	U SBD	I SBD	A SBD	A B. INDO
11.30-12.50	N ISHOMA & Sleeping Time	S ISHOMA & Sleeping Time	S ISHOMA & Sleeping Time	S ISHOMA & Sleeping Time	S ISHOMA & Sleeping Time	T ISHOMA & Sleeping Time
12.50-13.25	PKN	PKN	SBD	B. INDO	B. INDO	B. INDO
13.25-14.00	AKHLAK	B. ING	B, ARAB	B. INDO	B. INDO	EKSKUL
14.00-14.35	AKHLAK	B. ING	B, ARAB	B. INDO	B. INDO	EKSKUL

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru tahsin kelas 4 dan 5, pelaksanaan pembelajaran tahsin dengan metode Quantum Tahsin Al-Qur'an (QTQ) dilaksanakan secara terencana dan sistematis sesuai dengan pedoman sekolah. Metode QTQ digunakan sebagai pendekatan utama dalam meningkatkan kualitas bacaan Al-Qur'an siswa, terutama pada pengenalan huruf hijaiyyah, makhraj, sifat huruf, serta penerapan hukum tajwid dalam membaca Al-Qur'an. Guru menyampaikan bahwa secara umum seluruh siswa kelas IV dan V telah mampu membaca Al-Qur'an dengan baik. Dalam kegiatan pembelajaran, setelah siswa membaca Al-Qur'an sekitar tiga sampai lima baris, guru langsung memberikan tugas kepada siswa untuk mengurai tanda-tanda bacaan pada ayat yang telah dibaca sebagai bentuk penguatan pemahaman tajwid.

Hasil wawancara dengan guru tahsin kelas 3 menunjukkan bahwa pembelajaran tahsin dilaksanakan dengan pendampingan dua orang guru di setiap

kelas, di mana setiap guru membimbing sekitar empat belas siswa. Sebelum pembelajaran dimulai, kegiatan diawali dengan muroja'ah hafalan Al-Qur'an selama kurang lebih sepuluh menit. Selanjutnya, guru mengulang kembali materi tahsin sebelumnya selama sekitar lima menit sebelum masuk ke materi baru. Penyampaian materi baru dilakukan selama kurang lebih dua puluh menit, menyesuaikan dengan tingkat kesulitan materi. Setelah itu, guru mendengarkan bacaan siswa satu per satu secara langsung berdasarkan latihan yang terdapat dalam buku QTQ. Siswa yang telah menyetorkan bacaan kemudian diberikan tugas lanjutan berupa menulis surah-surah pendek.

Sementara itu, hasil wawancara dengan guru tahsin kelas 1 dan 2 menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran QTQ bersifat aktif dan interaktif. Siswa tidak hanya membaca, tetapi juga dilibatkan dalam proses perbaikan bacaan secara langsung. Apabila terdapat kesalahan, guru segera memberikan koreksi dengan cara yang sederhana dan mudah dipahami oleh siswa, sehingga siswa tidak merasa takut saat melakukan kesalahan. Untuk menjaga ketertiban kelas ketika siswa lain sedang menyetorkan bacaan, guru biasanya memberikan tugas menulis, seperti menulis huruf hijaiyyah sambung atau surah-surah pendek.

Tabel 8. Langkah-langkah Pembelajaran Tahsin Metode QTQ

No	Penanggung Jawab	Langkah Pelaksanaan	Kegiatan
1	Guru Tahsin (Ustadz Dadan)	Proses Pelaksanaan Pembelajaran Tahsin	“Metode QTQ digunakan sebagai pendekatan utama dalam meningkatkan kualitas bacaan Al-Qur’an siswa, khususnya pada pengenalan huruf hijaiyyah beserta makhroj dan sifatnya, dan penerapan sesuai hukum tajwid ketika membaca Al Qur’an. Biasanya ketika mereka latihan membaca Al Qur’an sebanyak 3-5 baris, kami langsung memberi tugas mengurai Tanda-tanda baca pada ayat yang barusan mereka baca”
	Guru Tahsin (Ustadz Hasmar)	Langkah-langkah proses pembelajaran Tahsin	“Sebelum memulai pembelajaran Tahsin, dilakukan terlebih dahulu Muroja’ah hafalan surah-surah yang sudah dihafalkan (lebih kurang 10 menit). Dan sebelum masuk materi baru, guru mengulang kembali materi sebelumnya (lebih kurang 5 menit). Kemudian guru menerangkan materi baru dengan durasi waktu lebih kurang 20 menit. Dan selanjutnya Guru langsung mendengarkan bacaan setiap anak terkait contoh-contoh latihan bacaan pada buku QTQ sesuai materi yang baru dipelajari. Ini dilakukan secara <i>face to face</i> ”
	Guru Tahsin (Ustadzah Susi)	Proses dan Cara Pelaksanaan Pembelajaran Tahsin	“Pelaksanaan Pembelajaran QTQ bersifat aktif dan interaktif. Siswa tidak hanya membaca, tetapi juga dilibatkan dalam koreksi bacaan secara langsung. Apabila terdapat kesalahan bacaan, guru segera memberikan perbaikan dengan cara yang sederhana dan mudah dipahami oleh siswa. Pendekatan ini membuat siswa tidak merasa takut ketika melakukan kesalahan. Dan untuk mengatasi ketidak tertiban siswa ketika temannya setoran bacaan, maka kami guru kelas 1 dan 2 biasanya memberikan tugas menulis, bisa berupa huruf-huruf sambung hijaiyyah ataupun surah-surah pendek”

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa kelas 5, diperoleh informasi bahwa pembelajaran tahsin menggunakan metode Quantum Tahsin Al-Qur'an (QTQ) memberikan kemudahan dalam memahami cara membaca Al-Qur'an. Siswa menyatakan bahwa metode QTQ membuat mereka lebih cepat mengerti dan lebih lepat faham dan lancar dalam membaca Al-Qur'an karena Metode QTQ tidak dituntut untuk menghafal banyak hukum tajwid. Meskipun demikian, bacaan yang dipraktekkan tetap sesuai dengan kaidah tajwid yang benar. Selain itu, salah satu siswa mengungkapkan bahwa meskipun sebelumnya telah diajarkan hukum-hukum tajwid oleh orang tua di rumah, ia masih mengalami kesulitan dalam kelancaran dan ketepatan bacaan. Namun, setelah mengikuti pembelajaran tahsin dengan metode QTQ, siswa tersebut merasakan peningkatan pemahaman dan kemampuan membaca Al-Qur'an sesuai hukum tajwid.

Hasil wawancara dengan siswa kelas 4 menunjukkan bahwa metode QTQ juga memberikan dampak positif terhadap pemahaman mereka dalam pembelajaran tahsin. Siswa menyatakan merasa senang belajar tahsin dengan metode QTQ karena lebih mudah dipahami dan tidak memberatkan.

Sementara itu, hasil wawancara dengan siswa kelas 3 menunjukkan bahwa pembelajaran tahsin metode QTQ dilaksanakan dengan pendekatan yang menyenangkan dan memotivasi siswa. Guru sering memberikan latihan membaca dari buku QTQ, dan siswa yang mampu membaca dengan benar diberikan kesempatan untuk beristirahat lebih awal. Hal ini mendorong siswa untuk lebih bersemangat dalam belajar. Selain itu, siswa menyampaikan bahwa metode QTQ tergolong mudah dipahami karena tidak menuntut banyak hafalan, sehingga mereka merasa pembelajaran tahsin menjadi lebih ringan dan menyenangkan.

Tabel 9. Pelaksanaan Pembelajaran Tahsin Metode QTQ Berdasarkan Wawancara Siswa

No	Responden	Aspek yang ditanyakan	Pernyataan
1	Siswa kelas 5 (Iqbal)	Pembelajaran Tahsin Metode Quantum	“Saya suka belajar tahsin metode QTQ, karena saya lebih cepat mengerti dan lancar membaca Al Qur’an, karena tidak perlu banyak menghafal hukum-hukum tajwid. Tetapi bacaan yang kami baca sesuai hukum tajwid”
2	Siswa kelas 5 (Ayunda)	Pembelajaran Tahsin Metode Quantum	“Di rumah saya pernah diajarkan orangtua belajar hukum-hukum tajwid, tetapi ketika disuruh membaca Al Qur’an, bacaan saya masih banyak salah dan tidak lancar. Alhamdulillah semenjak belajar Tahsin Metode QTQ, saya jadi lebih cepat mengerti cara membaca Al Qur’an sesuai hukum tajwid”
3	Siswa kelas 4 (Dinda)	Pembelajaran Tahsin Metode Quantum	“Saya suka belajar tahsin dengan metode QTQ, karena lebih cepat mengerti dan faham”
4	Siswa kelas 4 (Azka)	Pembelajaran Tahsin Metode Quantum	“Walaupun saya tidak hafal hukum-hukum tajwid seperti yang dipelajari abang saya di Pondok, tetapi Alhamdulillah saya juga bisa membaca Al Qur’an sesuai dengan hukum tajwid”
5	Siswa kelas 3 (Adnan)	Pembelajaran Tahsin Metode Quantum	“Saya suka belajar Tahsin metode QTQ, karena guru suka memberikan latihan membaca”
6	Siswa kelas 3 (Najwa)	Pembelajaran Tahsin Metode Quantum	“Belajar tahsin metode QTQ gampang. Karena tidak banyak menghafal”

#### 4.2.3 Analisis Evaluasi Pembelajaran Tahsin Metode QTQ

Evaluasi pembelajaran tahsin metode QTQ di SDIT Plus Bazma Brilliant Dumai dilakukan secara berkelanjutan dan bersifat formatif. Guru tidak hanya

melakukan evaluasi pada akhir pembelajaran, tetapi juga selama proses pembelajaran berlangsung. Evaluasi ini memungkinkan guru untuk memantau perkembangan bacaan siswa secara individual dan memberikan tindak lanjut yang sesuai.

Analisis terhadap evaluasi pembelajaran menunjukkan bahwa evaluasi berkelanjutan sangat berperan dalam meningkatkan kualitas bacaan Al-Qur'an siswa. Dengan adanya pencatatan perkembangan bacaan, guru dapat mengetahui kesulitan yang dialami siswa dan merancang strategi pembelajaran yang lebih tepat. Hal ini menunjukkan bahwa evaluasi dalam metode QTQ tidak hanya berfungsi sebagai alat penilaian, tetapi juga sebagai sarana perbaikan pembelajaran. Penilaian evaluasi ini meliputi makharijul huruf, sifatul huruf, ketepatan tajwid bacaan, dan kelancaran membaca.

Tabel 9. Hasil Evaluasi Pembelajaran Tahsin Metode QTQ

No	Aspek yang Dikaji	Topik Wawancara	Temuan	Kutipan Pernyataan Guru
1	Evaluasi Pembelajaran	Cara menilai kemampuan bacaan siswa	Evaluasi dilakukan melalui latihan bacaan harian dan penilaian kelancaran, makhraj, dan bacaan sesuai hukum tajwid.	“Penilaian kami lakukan setiap hari saat setoran bacaan siswa.”
2	Evaluasi Akhir Materi	Cara menilai pemahaman dan kemampuan bacaan siswa	Evaluasi dilakukan melalui latihan bacaan harian, setoran hafalan materi setiap Bab dan penilaian kelancaran, makhraj, dan bacaan sesuai hukum tajwid.	“Penilaian kami lakukan setiap akhir dari materi”

Adapun setoran hafalan materi adalah :

(1) Buku Tahsin Quantum 1 :

- Pengenalan Harokat
- Tanda Panjang 2 Harokat
- Kaidah Membaca Hamzah Washol
- Kaidah Membaca Lafazh Allah
- Kaidah Membaca huruf Alif, Wawu ataw Yaa yang bertanda bulat kecil miring di atasnya
- Kaidah membaca huruf Alif yang bertanda bulat besar tegak di atasnya

(2) Buku Tahsin Quantum 2 :

- Tanda Baca Pertama sampai Tanda Baca Ketujuh
- Kaidah Pelengkap Pertama, Kedua dan Ketiga

#### **4.2.4 Analisis Peningkatan Kualitas Bacaan Al-Qur'an Siswa**

Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan kualitas bacaan Al-Qur'an siswa setelah diterapkannya pembelajaran tahsin metode QTQ. Peningkatan tersebut terlihat pada aspek ketepatan makharijul huruf, penguasaan sifat huruf, penerapan hukum tajwid saat membaca, serta kelancaran membaca Al-Qur'an.

Analisis terhadap peningkatan kualitas bacaan ini menunjukkan bahwa metode QTQ memiliki kontribusi signifikan dalam membantu siswa memahami dan mempraktikkan bacaan Al-Qur'an secara benar. Pembelajaran yang dilakukan secara terstruktur, intensif, dan berulang memberikan dampak positif terhadap pembiasaan bacaan yang baik dan benar. Selain itu, peningkatan kepercayaan diri siswa dalam

membaca Al-Qur'an juga menjadi indikator keberhasilan metode QTQ dalam meningkatkan kualitas bacaan siswa secara menyeluruh.

Tabel 11. Peningkatan Kualitas Bacaan Al-Qur'an Siswa Berdasarkan Wawancara Guru

No	Aspek Kualitas Bacaan	Temuan Hasil Wawancara Guru Tahsin
1	Ketepatan Makhraj Huruf	Guru menyatakan terjadi perbaikan pengucapan makhraj huruf hijaiyah setelah siswa mengikuti pembelajaran tahsin metode QTQ secara rutin.
2	Penerapan Bacaan sesuai Hukum Tajwid	Kesalahan dalam penerapan tajwid, seperti mad, ghunnah, dan idgham, mulai berkurang karena siswa langsung mempraktekkan bacaan sesuai contoh guru.
3	Kelancaran Bacaan	Siswa menunjukkan peningkatan kelancaran membaca Al-Qur'an dibandingkan sebelum menggunakan metode QTQ.
4	Ketartilan Bacaan	Bacaan siswa menjadi lebih tartil dan teratur seiring pembiasaan membaca Al-Qur'an dalam setiap pertemuan pembelajaran.
5	Kepercayaan Diri Siswa	Guru mengungkapkan bahwa siswa lebih berani dan percaya diri saat membaca latihan maupun membaca Al Qur'an di hadapan guru.
6	Konsistensi Perkembangan	Peningkatan kualitas bacaan siswa berlangsung secara bertahap dan relatif konsisten meskipun kemampuan awal siswa berbeda-beda.

Tabel 12. Hasil Penilaian 15 orang siswa kelas 4 selama 8 kali pertemuan

No	Nama siswa	Ke-1	Ke-2	Ke-3	Ke-4	Ke-5	Ke-6	Ke-7	Ke-8
1	Siswa 1	65	67	70	70	74	78	78	80
2	Siswa 2	60	60	65	68	70	75	75	80
3	Siswa 3	55	58	60	63	67	72	75	78
4	Siswa 4	60	63	67	67	72	75	75	80
5	Siswa 5	68	72	75	78	78	80	83	85
6	Siswa 6	73	75	78	80	80	83	85	88
7	Siswa 7	70	72	75	78	78	80	85	85
8	Siswa 8	65	68	72	72	75	78	82	83
9	Siswa 9	60	63	67	70	72	75	78	80
10	Siswa 10	60	63	67	67	72	75	78	85
11	Siswa 11	70	73	75	80	83	85	88	90
12	Siswa 12	65	68	72	75	77	80	82	85
13	Siswa 13	68	72	75	80	83	85	88	90
14	Siswa 14	55	58	63	65	68	73	78	82
15	Siswa 15	57	60	63	65	68	72	75	79

Data pada tabel 12, contoh yang diambil adalah dari siswa kelas 4 SD, karena rata-rata siswa yang sudah praktek langsung membaca Al Qur'an dan selesai Quantum jilid 1 dan 2 adalah siswa kelas 4. Pada pertemuan pertama adalah pertemuan dimana siswa mulai pertama kali mempraktekkan langsung dan mengurai bacaan berdasarkan materi-materi yang ada pada buku Quantum. Jika dilihat dari pertemuan ke pertemuan berikutnya, dapat dilihat adanya peningkatan-peningkatan secara bertahap. Ini menunjukkan bahwa Metode QTQ sangat mudah difahami dan diikuti.

Tabel 13. Rubrik Penilaian Kualitas Bacaan Al-Qur'an

Skor	Kategori
4	Sangat Baik
3	Baik
2	Cukup
1	Kurang

### Indikator Penilaian

1. Makharijul Huruf : Ketepatan pelafalan huruf hijaiyah sesuai tempat keluarnya.
2. Penerapan Tajwid : Ketepatan penerapan panjang-pendek (mad) dan hukum bacaan dasar.
3. Kelancaran Bacaan : Kelancaran membaca tanpa banyak terhenti atau ragu.
4. Kejelasan dan Tartil : Kejelasan suara dan keteraturan tempo bacaan.

Tabel 14. Hasil Penilaian 15 Orang Anak

No	Nama Siswa	Makharijul Huruf	Tajwid	Kelancaran	Tartil	Jumlah Skor	Kategori
1	Siswa A	4	4	3	4	15	Sangat Baik
2	Siswa B	3	3	3	3	12	Baik
3	Siswa C	4	3	4	3	14	Sangat Baik
4	Siswa D	3	2	3	2	10	Cukup
5	Siswa E	4	4	3	3	15	Sangat Baik
6	Siswa F	4	4	4	4	16	Sangat Baik
7	Siswa G	3	3	2	3	11	Baik
8	Siswa H	2	3	2	2	9	Cukup
9	Siswa I	4	3	3	3	12	Baik
10	Siswa J	3	4	4	3	12	Baik
11	Siswa K	2	2	3	2	9	Cukup
12	Siswa L	1	3	2	1	7	Kurang
13	Siswa M	3	3	2	4	12	Baik
14	Siswa N	4	4	3	4	15	Sangat Baik
15	Siswa O	4	4	4	4	16	Sangat Baik

Berdasarkan hasil penilaian kualitas bacaan Al-Qur'an terhadap 15 siswa, diketahui bahwa sebagian besar siswa berada pada kategori baik dan sangat baik. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran tahsin menggunakan metode Quantum Reading Quran (QRQ) memberikan dampak positif terhadap peningkatan makharijul huruf, penerapan tajwid, kelancaran, dan ketartilan bacaan siswa.

#### 4.2.5 Analisis Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Metode QTQ

##### A. Faktor Pendukung Implementasi Metode QTQ

Implementasi pembelajaran tahsin dengan metode Quantum Tahsin Al-Qur'an (QTQ) dapat berjalan secara efektif karena didukung oleh beberapa faktor penting, baik dari aspek guru, siswa, maupun lingkungan pembelajaran. Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi, faktor-faktor pendukung tersebut antara lain sebagai berikut :

1. Kompetensi dan pemahaman guru terhadap metode QTQ menjadi faktor utama pendukung keberhasilan terhadap kualitas bacaan siswa. Guru tahsin telah memahami konsep, langkah-langkah, serta teknik pembelajaran QTQ, sehingga mampu mengimplementasikan metode tersebut secara konsisten dan sistematis dalam proses pembelajaran.
2. Ketersediaan modul dan perangkat pembelajaran QTQ yang terstruktur turut mendukung kelancaran pembelajaran. Modul QTQ membantu guru dalam merencanakan materi, menentukan target capaian bacaan, serta melaksanakan pembelajaran secara bertahap sesuai tingkat kemampuan siswa.
3. Dukungan kebijakan sekolah juga menjadi faktor pendukung yang signifikan. Sekolah memberikan alokasi waktu khusus untuk pembelajaran tahsin, menetapkan standar bacaan Al-Qur'an, serta mendukung penggunaan metode QTQ sebagai metode resmi dalam pembelajaran tahsin.
4. Respon dan motivasi siswa yang positif terhadap pembelajaran QTQ mendukung terciptanya suasana belajar yang kondusif. Siswa menunjukkan antusiasme,

keaktifan, dan keberanian dalam membaca Al-Qur'an, sehingga proses pembelajaran berlangsung lebih efektif.

5. Lingkungan belajar yang religius dan kondusif turut memperkuat implementasi metode QTQ. Budaya membaca Al-Qur'an yang dibiasakan di sekolah membantu siswa mengulang dan mempraktikkan materi tahsin di luar jam pembelajaran.
6. Sistem evaluasi yang berkelanjutan melalui latihan bacaan harian dan penilaian berkala mendukung pemantauan perkembangan kualitas bacaan siswa. Evaluasi ini membantu guru dalam memberikan umpan balik dan tindak lanjut pembelajaran secara tepat.

#### B. Faktor Penghambat Implementasi Metode QTQ

Implementasi pembelajaran tahsin dengan metode Quantum Tahsin Al-Qur'an (QTQ) dalam prakteknya tidak terlepas dari berbagai hambatan yang memengaruhi efektivitas pembelajaran. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru tahsin, temuan observasi di kelas, serta dokumentasi pembelajaran, terdapat beberapa faktor penghambat utama sebagai berikut :

1. Perbedaan kemampuan awal membaca Al-Qur'an siswa menjadi hambatan yang cukup signifikan. Siswa memiliki latar belakang kemampuan tahsin yang berbeda-beda, sehingga guru memerlukan waktu dan perhatian lebih untuk menyesuaikan pembelajaran agar dapat menjangkau seluruh siswa secara merata.
2. Keterbatasan alokasi waktu pembelajaran menjadi faktor penghambat dalam penerapan metode QTQ secara optimal. Waktu yang tersedia sering kali belum mencukupi untuk melakukan pembinaan secara mendalam, terutama bagi siswa yang membutuhkan pendampingan intensif dan pengulangan materi.

3. Jumlah siswa dalam satu kelompok belajar yang relatif banyak menghambat proses pembelajaran individual. Metode QTQ yang menekankan talaqqi dan setoran bacaan secara personal membutuhkan waktu yang cukup, sehingga guru mengalami kesulitan dalam memantau kemampuan setiap siswa secara maksimal.
4. Kurangnya pembiasaan membaca Al-Qur'an di rumah turut menjadi faktor penghambat. Tidak semua siswa mendapatkan pendampingan orang tua dalam membaca Al-Qur'an, sehingga kemajuan bacaan siswa di sekolah berjalan lebih lambat dan kurang konsisten.
5. Tingkat konsentrasi dan kedisiplinan siswa yang bervariasi juga mempengaruhi efektivitas pembelajaran QTQ. Sebagian siswa masih ada yang tidak fokus saat pembelajaran berlangsung, sehingga guru perlu melakukan pengulangan dan dalam menerangkan materi.
6. Keterbatasan sarana pendukung tertentu, seperti media audio bacaan atau ruang belajar yang ideal, turut menjadi hambatan dalam menunjang variasi pembelajaran tahsin yang lebih optimal.

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa orang siswa, banyak diantara mereka yang mengikuti pelajaran tambahan di luar sekolah, baik itu mengikuti sekolah sore di Lembaga Tahsin-Tahfizh yang menggunakan Metode QTQ, maupun les tambahan pada guru yang memang sudahh mendapatkan pelatihah metode QTQ.

#### **4.2.6 Implementasi Metode QTQ terhadap Pembelajaran Tahsin**

Berdasarkan hasil analisis data, dapat disimpulkan bahwa Implementasi Pembelajaran Tahsin Metode Quantum Tahsin Al-Qur'an (QTQ) memiliki dampak

yang positif terhadap peningkatan kualitas bacaan Al-Qur'an siswa di SDIT Plus Bazma Brilliant Dumai. Metode QTQ tidak hanya meningkatkan kemampuan teknis membaca Al-Qur'an, tetapi juga menumbuhkan motivasi, kedisiplinan, dan kecintaan siswa terhadap Al-Qur'an.

Implikasi implementasi Metode Quantum Tahsin Al-Qur'an (QTQ) dalam pembelajaran tahsin di SDIT Plus Bazma Brilliant Dumai dapat dipahami berdasarkan hasil penelitian yang disajikan pada hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Ketiga sumber data tersebut saling menguatkan dalam menggambarkan dampak penerapan metode QTQ terhadap pembelajaran tahsin.

Berdasarkan hasil observasi pembelajaran tahsin, implementasi metode QTQ berpengaruh pada meningkatnya keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Observasi menunjukkan bahwa guru melaksanakan pembelajaran sesuai dengan tahapan QTQ, mulai dari pemberian contoh bacaan, pembimbingan secara bertahap, hingga praktek membaca oleh siswa. Siswa tampak lebih aktif, fokus, dan berani membaca Al-Qur'an di hadapan guru dan teman sekelas. Implikasi dari temuan observasi ini menunjukkan bahwa metode QTQ mampu menciptakan suasana pembelajaran tahsin yang lebih interaktif dan kondusif.

Selanjutnya, berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa guru tahsin, implementasi metode QTQ berimplikasi pada kemudahan guru dalam membina dan mengevaluasi bacaan siswa. Guru menyampaikan bahwa langkah-langkah QTQ membantu mengidentifikasi kesalahan bacaan siswa, khususnya pada makharijul huruf, sifat huruf, dan penerapan kaidah tajwid. Implikasi dari temuan wawancara ini

adalah meningkatnya ketepatan bacaan siswa serta berkurangnya kesalahan bacaan yang sering muncul sebelum penerapan metode QTQ.

Hasil wawancara dengan siswa juga menunjukkan implikasi positif dari penerapan metode QTQ. Siswa mengungkapkan bahwa pembelajaran tahsin menjadi lebih mudah dipahami dan menyenangkan. Mereka merasa lebih percaya diri dalam membaca Al-Qur'an serta termotivasi untuk terus memperbaiki bacaan. Implikasi ini menunjukkan adanya perubahan sikap dan motivasi belajar siswa terhadap pembelajaran tahsin.

Selanjutnya, berdasarkan hasil dokumentasi pembelajaran, berupa catatan evaluasi guru, hasil penilaian bacaan, dan laporan perkembangan siswa, terlihat adanya peningkatan kualitas bacaan Al-Qur'an siswa setelah penerapan metode QTQ. Dokumentasi tersebut menunjukkan penurunan kesalahan bacaan serta peningkatan kelancaran dan ketartilan siswa. Implikasi dari temuan dokumentasi ini memperkuat hasil observasi dan wawancara yang telah dipaparkan sebelumnya.

Dengan demikian, implikasi implementasi Metode QTQ terhadap pembelajaran tahsin pada Bab IV ini menunjukkan bahwa metode QTQ berdampak positif terhadap proses pembelajaran, kualitas bacaan Al-Qur'an siswa, serta motivasi belajar. Keselarasan antara hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi memperlihatkan bahwa temuan penelitian bersifat konsisten dan saling mendukung dalam menggambarkan pelaksanaan pembelajaran tahsin di SDIT Plus Bazma Brilliant Dumai.

Tabel 15. Implikasi Implementasi Metode QTQ terhadap Pembelajaran Tahsin  
(Hasil Wawancara Guru)

No	Aspek yang Dikaji	Hasil Wawancara	Implikasi Pembelajaran Tahsin
1	Pemahaman konsep dan tujuan metode QTQ	Guru memahami metode QTQ sebagai metode tahsin yang menekankan ketepatan makhraj, tajwid, dan tartil dengan pendekatan bertahap dan menyenangkan.	Metode QTQ sangat membantu siswa membaca Al-Qur'an secara bertahap, dimulai dari makhraj, penerapan ilmu tajwid, hingga kelancaran bacaan
2	Perencanaan Metode QTQ	Guru menyusun perencanaan pembelajaran berdasarkan modul QTQ, meliputi target bacaan, latihan, dan evaluasi harian.	Dengan perencanaan yang matang dan terstruktur, implementasi metode QTQ dalam pembelajaran tahsin dapat berjalan secara efektif dan terarah, sehingga berdampak positif terhadap peningkatan kualitas bacaan Al-Qur'an siswa.
3	Pelaksanaan Metode QTQ	Metode QTQ dilaksanakan melalui tahapan pemberian contoh bacaan, pembimbingan makharijul huruf, dan praktek membaca siswa secara bertahap	Pembelajaran tahsin berlangsung lebih terstruktur dan sistematis
4	Pembimbingan bacaan siswa	Metode QTQ memudahkan guru dalam membimbing dan memperbaiki kesalahan bacaan siswa, terutama pada makhraj, sifat huruf dan ketepatan membaca sesuai hukum tajwid	Ketepatan bacaan siswa meningkat secara bertahap
5	Identifikasi kesalahan bacaan	Langkah-langkah QTQ membantu guru mengidentifikasi kesalahan bacaan siswa secara lebih spesifik	Perbaikan bacaan siswa dapat dilakukan secara tepat sasaran

No	Aspek yang Dikaji	Hasil Wawancara	Implikasi Pembelajaran Tahsin
6	Evaluasi bacaan siswa	Evaluasi dilakukan secara langsung saat siswa membaca dan dicatat dalam buku/lembar penilaian	Perkembangan bacaan siswa lebih mudah dipantau
7	Dampak QTQ terhadap kualitas bacaan	Terjadi peningkatan kelancaran, ketartilan, dan penguasaan tajwid siswa	Kualitas bacaan Al-Qur'an siswa meningkat

Tabel 16. Implikasi Implementasi Metode QTQ terhadap Pembelajaran Tahsin (Hasil Wawancara Siswa)

No	Aspek yang Dikaji	Hasil Wawancara	Implikasi Pembelajaran Tahsin
1	Pemahaman pembelajaran tahsin	Pembelajaran tahsin dengan metode QTQ lebih mudah dipahami	Pemahaman siswa terhadap materi tahsin meningkat
2	Minat dan motivasi belajar	Metode QTQ membuat pembelajaran tahsin lebih menyenangkan dan tidak membosankan	Motivasi belajar siswa meningkat
3	Kepercayaan diri membaca Al-Qur'an	Siswa menjadi lebih berani membaca Al-Qur'an di depan guru dan teman	Kepercayaan diri siswa meningkat
4	Kenyamanan dalam pembelajaran	Suasana belajar terasa lebih santai dan tidak menegangkan	Siswa lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran
5	Dampak metode QTQ terhadap bacaan	Bacaan Al-Qur'an menjadi lebih lancar dan benar	Kualitas bacaan Al-Qur'an siswa meningkat

#### 4.2.7 Implementasi Metode QTQ dalam Meningkatkan Kualitas Bacaan Siswa

Implementasi Metode Quantum Tahsin Al-Qur'an (QTQ) dalam meningkatkan kualitas bacaan siswa diwujudkan melalui beberapa bentuk pelaksanaan pembelajaran sebagai berikut:

##### 1. Pembelajaran Berbasis Tanda Baca Al-Qur'an

QTQ diimplementasikan dengan menitikberatkan pada pembelajaran tanda baca yang terdapat pada mushaf Al-Qur'an Rasm Utsmani. Siswa diarahkan membaca berdasarkan simbol dan tanda bacaan yang terlihat, tanpa dibebani hafalan istilah hukum tajwid. Dan dampaknya terlihat langsung pada : siswa lebih cepat bisa membaca Al Qur'an sesuai hukum tajwid.

##### 2. Praktek Membaca Langsung dan Berulang

Siswa dilatih membaca Al-Qur'an secara langsung dan berulang melalui kegiatan klasikal dan individual. Setiap siswa mendapatkan kesempatan membaca secara aktif dalam proses pembelajaran. Dampak : meningkatnya kelancaran dan kestabilan bacaan.

##### 3. Koreksi Bacaan Secara Langsung oleh Guru

Guru melakukan koreksi bacaan secara langsung ketika siswa melakukan kesalahan, baik pada makhraj huruf, panjang-pendek bacaan, maupun kelancaran membaca. Sehingga berdampak pada kesalahan bacaan tidak berulang dan cepat diperbaiki.

##### 4. Pembelajaran Bertahap Sesuai Kemampuan Siswa

Implementasi QTQ dilakukan secara bertahap, mulai dari materi dasar hingga bacaan ayat Al-Qur'an secara utuh, dengan menyesuaikan kemampuan masing-masing

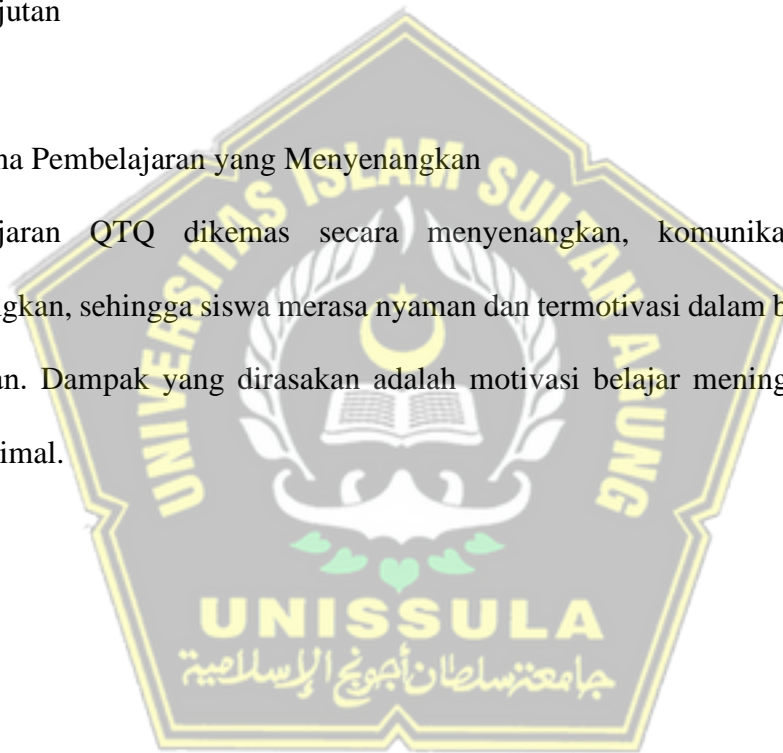
siswa. Dampaknya terlihat langsung padapeningkatan kualitas bacaan berjalan sistematis dan terukur.

#### 5. Evaluasi Bacaan Secara Berkala

Guru melakukan evaluasi bacaan secara berkala untuk memantau perkembangan kualitas bacaan siswa dan menentukan tindak lanjut pembelajaran. Dampaknya terlihat pada kualitas bacaan siswa terpantau dan meningkat secara berkelanjutan

#### 6. Suasana Pembelajaran yang Menyenangkan

Pembelajaran QTQ dikemas secara menyenangkan, komunikatif, dan tidak menegangkan, sehingga siswa merasa nyaman dan termotivasi dalam belajar membaca Al-Qur'an. Dampak yang dirasakan adalah motivasi belajar meningkat dan bacaan lebih optimal.



## BAB 5 PENUTUP

### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan penelitian mengenai Implementasi Pembelajaran Tahsin Metode Quantum Tahsin Al-Qur'an (QTQ) dalam Meningkatkan Kualitas Bacaan Siswa di SDIT Plus Bazma Brilliant Dumai, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Implementasi pembelajaran tahsin metode QTQ di SDIT Plus Bazma Brilliant Dumai telah dilaksanakan secara terencana dan sistematis. Pembelajaran dilakukan melalui tahapan pemberian contoh bacaan, latihan bersama, dan pembacaan individu (*face to face*) dengan bimbingan guru, sehingga proses pembelajaran tahsin berjalan sesuai dengan prinsip metode QTQ.
2. Kualitas bacaan Al-Qur'an siswa cepat mengalami peningkatan setelah diterapkannya metode QTQ. Peningkatan tersebut terlihat pada ketepatan makhras huruf, penerapan hukum tajwid, kelancaran, serta keteraturan bacaan siswa dalam membaca Al-Qur'an.
3. Faktor pendukung implementasi metode QTQ meliputi kompetensi guru tahsin, dukungan pihak sekolah dalam penyediaan waktu dan sarana pembelajaran, serta motivasi siswa yang tinggi dalam mengikuti pembelajaran tahsin.
4. Faktor penghambat implementasi metode QTQ antara lain perbedaan kemampuan awal siswa dan keterbatasan waktu pembelajaran. Namun, hambatan tersebut dapat diatasi melalui pengelolaan kelas yang baik, pengulangan materi, serta pemberian latihan tambahan bagi siswa yang belum mencapai ketuntasan bacaan.

5. Pemahaman langsung terhadap tanda baca menjadikan siswa mengetahui mengapa suatu bacaan dibaca panjang atau pendek dan bagaimana suatu huruf dilafalkan dengan benar. Dengan demikian, bacaan siswa menjadi lebih tepat dan tidak bersifat mekanis.
  6. Dalam pembelajaran tahsin, prinsip ini diwujudkan melalui koreksi bacaan secara langsung dan evaluasi bacaan yang dilakukan secara berkala. Melalui koreksi langsung, siswa menyadari kesalahan bacaan yang dilakukan dan berusaha memperbaikinya. Evaluasi berkala membantu siswa mengetahui perkembangan bacaan mereka, sehingga proses membaca dilakukan dengan penuh kesadaran dan tanggung jawab terhadap kualitas bacaan.
  7. Suasana pembelajaran yang nyaman membuat siswa lebih aktif berlatih membaca. Intensitas latihan yang tinggi dalam suasana menyenangkan berkontribusi pada meningkatnya kelancaran bacaan siswa.
- Dengan demikian, pembelajaran tahsin menggunakan metode Quantum Tahsin Al-Qur'an (QTQ) efektif dalam meningkatkan kualitas bacaan Al-Qur'an siswa di SDIT Plus Bazma Brilliant Dumai dan layak dipertahankan serta dikembangkan.

## **5.2 Implikasi**

Implikasi dari penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi pembelajaran tahsin dengan metode Quantum Tahsin Al-Qur'an (QTQ) berkontribusi positif dalam meningkatkan kualitas bacaan Al-Qur'an siswa, khususnya pada aspek makharijul huruf, membaca sesuai hukum tajwid, dan kelancaran membaca. Metode QTQ yang diterapkan secara sistematis, bertahap, dan interaktif mampu menciptakan suasana

belajar yang lebih kondusif dan menyenangkan, sehingga meningkatkan motivasi serta keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran tahsin. Hal ini menegaskan bahwa QTQ dapat dijadikan sebagai salah satu pendekatan pembelajaran tahsin yang efektif di jenjang sekolah dasar Islam terpadu.

Selain itu, implikasi praktis dari penelitian ini menekankan pentingnya kesiapan guru, konsistensi penerapan metode, serta dukungan lembaga sekolah dalam pelaksanaan pembelajaran tahsin metode QTQ. Hasil penelitian ini dapat menjadi rujukan bagi sekolah dalam merancang program tahsin yang terstruktur dan berkelanjutan, serta mendorong pengembangan kompetensi guru tahsin melalui pelatihan metode QTQ. Dengan demikian, implementasi metode QTQ tidak hanya berdampak pada peningkatan kualitas bacaan siswa, tetapi juga berkontribusi pada peningkatan mutu pembelajaran Al-Qur'an secara keseluruhan di lingkungan sekolah.

### **5.3 Keterbatasan Penelitian**

Penelitian mengenai Implementasi Pembelajaran Tahsin Metode Quantum Tahsin Al-Qur'an (QTQ) Dalam Meningkatkan Kualitas Bacaan Siswa SDIT Plus Bazma Brilliant Dumai telah dilaksanakan secara optimal sesuai dengan prosedur penelitian kualitatif. Namun penulis menyadari bahwa dalam penelitian ini tentu tidak terlepas dari banyaknya keterbatasan penulis, mulai dari penggalan data berupa waktu penelitian, ruang lingkup penelitian, dan subjek penelitian.

#### **1. Waktu Penelitian**

Penulis menyadari bahwa waktu penelitian sangat terbatas, sehingga hasil dari penelitian Implementasi Pembelajaran Tahsin Metode Quantum Tahsin Al-Qur'an

(QTQ) Dalam Meningkatkan Kualitas Bacaan Siswa SDIT Plus Bazma Brilliant Dumai belum sepenuhnya menggambarkan dampak jangka panjang terhadap peningkatan kualitas bacaan Al-Qur'an siswa.

## 2. Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian hanya difokuskan pada satu Lembaga Pendidikam yaitu SDIT Plus Bazma Brilliant Dumai yang menggunakan Metode QTQ, sehingga hasil penelitian belum bisa sepenuhnya dijadikan perbandingan pada sekolah lain yang memiliki Metode yang berbeda dan karakteristik guru serta murid yang berbeda.

## 3. Subjek Penelitian

Pada penelitian ini hanya terdiri dari beberapa informen saja, yaitu Kepala Sekolah, Koordinator Tahsin-Tahfizh, guru tahsin dan siswa yang terlibat langsung dalam pembelajaran tahsin metode QTQ. Sebetulnya masih banyak lagi informasi yang bisa digali dari luar sekolah, misalnya dari orang tua murid ataw dari guru privat siswa di luar jam sekolah.

## 5.4 Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan di atas, maka peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

### 1. Bagi Pihak Sekolah

Sekolah diharapkan dapat terus mendukung pelaksanaan pembelajaran tahsin metode QTQ dengan menyediakan alokasi waktu yang memadai serta sarana dan prasarana pendukung, sehingga peningkatan kualitas bacaan Al-Qur'an siswa dapat berlangsung secara optimal dan berkelanjutan.

## 2. Bagi Guru Tahsin

Guru tahsin diharapkan dapat mempertahankan konsistensi dalam menerapkan metode QTQ serta harus terus meningkatkan kompetensi profesional melalui pelatihan atau pembinaan terkait pembelajaran tahsin. Guru juga disarankan untuk memberikan pendampingan lebih intensif kepada siswa yang memiliki keterlambatan baik dalam memahami materi maupun ketika latihan membaca AL Qur'an.

## 3. Bagi Siswa

Siswa diharapkan dapat mengikuti pembelajaran tahsin dengan sungguh-sungguh serta membiasakan diri membaca Al-Qur'an secara rutin, baik di sekolah maupun di rumah, agar kualitas bacaan yang telah dicapai dapat terus meningkat.

## 4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian selanjutnya disarankan untuk mengkaji metode QTQ dengan cakupan yang lebih luas, baik dari segi jenjang pendidikan, durasi penelitian, maupun pengaruhnya terhadap aspek lain seperti motivasi belajar dan karakter religius siswa.

## 5.5 Keterbatasan Penelitian

Penelitian mengenai Implementasi Pembelajaran Tahsin Metode Quantum Tahsin Al-Qur'an (QTQ) Dalam Meningkatkan Kualitas Bacaan Siswa SDIT Plus Bazma Brilliant Dumai telah dilaksanakan secara optimal sesuai dengan prosedur penelitian kualitatif. Namun penulis menyadari bahwa dalam penelitian ini tentu tidak terlepas dari banyaknya keterbatasan penulis, mulai dari penggalan data berupa waktu penelitian, ruang lingkup penelitian, dan subjek penelitian.

#### 4. Waktu Penelitian

Penulis menyadari bahwa waktu penelitian sangat terbatas, sehingga hasil dari penelitian Implementasi Pembelajaran Tahsin Metode Quantum Tahsin Al-Qur'an (QTQ) Dalam Meningkatkan Kualitas Bacaan Siswa SDIT Plus Bazma Brilliant Dumai belum sepenuhnya menggambarkan dampak jangka panjang terhadap peningkatan kualitas bacaan Al-Qur'an siswa.

#### 5. Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian hanya difokuskan pada satu Lembaga Pendidikan yaitu SDIT Plus Bazma Brilliant Dumai yang menggunakan Metode QTQ, sehingga hasil penelitian belum bisa sepenuhnya dijadikan perbandingan pada sekolah lain yang memiliki Metode yang berbeda dan karakteristik guru serta murid yang berbeda.

#### 6. Subjek Penelitian

Pada penelitian ini hanya terdiri dari beberapa informen saja, yaitu Kepala Sekolah, Koordinator Tahsin-Tahfizh, guru tahsin dan siswa yang terlibat langsung dalam pembelajaran tahsin metode QTQ. Sebetulnya masih banyak lagi informasi yang bisa digali dari luar sekolah, misalnya dari orang tua murid atau dari guru privat siswa di luar jam sekolah.

### **5.6 Saran**

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan di atas, maka peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

5. Bagi Pihak Sekolah

Sekolah diharapkan dapat terus mendukung pelaksanaan pembelajaran tahsin metode QTQ dengan menyediakan alokasi waktu yang memadai serta sarana dan prasarana pendukung, sehingga peningkatan kualitas bacaan Al-Qur'an siswa dapat berlangsung secara optimal dan berkelanjutan.

6. Bagi Guru Tahsin

Guru tahsin diharapkan dapat mempertahankan konsistensi dalam menerapkan metode QTQ serta harus terus meningkatkan kompetensi profesional melalui pelatihan atau pembinaan terkait pembelajaran tahsin. Guru juga disarankan untuk memberikan pendampingan lebih intensif kepada siswa yang memiliki keterlambatan baik dalam memahami materi maupun ketika latihan membaca AL Qur'an.

7. Bagi Siswa

Siswa diharapkan dapat mengikuti pembelajaran tahsin dengan sungguh-sungguh serta membiasakan diri membaca Al-Qur'an secara rutin, baik di sekolah maupun di rumah, agar kualitas bacaan yang telah dicapai dapat terus meningkat.

8. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian selanjutnya disarankan untuk mengkaji metode QTQ dengan cakupan yang lebih luas, baik dari segi jenjang pendidikan, durasi penelitian, maupun pengaruhnya terhadap aspek lain seperti motivasi belajar dan karakter religius siswa.

## DAFTAR PUSTAKA

- Albadi , Wido Supraha , Hasbi Indra Universitas Ibn Khaldun (2021), *Implementasi Seni Baca Irama Al-Qur'an Dalam Metode Pembelajaran Tahsin Al-Qur'an*.
- Ali Muntahar, *Kamus Arab-Indonesia*. Jakarta: Ikrar Mandiriabadi, 2005, hal.270
- Al-Jazariy, Muhammad bin Muhammad. (2006). Muqaddimah al-Jazariyyah.
- Arlina<sup>1</sup>, Anisah Nurbaiti, et al. (2025), *Strategi Guru Al-Qur'an Hadis dalam Meningkatkan Keterampilann Membaca Al-Qur'an Siswa Kelas IX di MTs Al Ittihadiyah*, JURNAL MUDABBIR (Journal Research and Education Studies).
- Arisna Putri Ladika, (2022), *Implementasi Program Tahsin Al-Qur'an di MTs YASPI Pakis sebagai Upaya Perbaikan Membaca Al-Qur'an*
- Bobby Herwibowo. (2025), *Menghafal Al Qur'an Semudah Tersenyum*, Jurnal.
- Hafidz, A. (2019). *Implementasi Metode Tahsin dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa*. Jurnal Pendidikan Islam, 8(2), 145–160.
- Hana Nur Fikriyah, (2018), *Implementasi Metode Jet Tempur dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Tulis Qur'an Siswa di MTsN 1 Kota Kediri*
- Hana Rosyida, Zakia Anil Hawa & Agung Setyawan, (2025), *Peran Guru Sebagai Fasilitator Dalam Pembelajaran Abad Ke-21*, Jurnal Medika Akademik, Vol. 3
- Hidayat Samsul. (2019), *Penerapan Metode Quantum Hijaiyyah dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Quran komunitas Mualaf di Kalimantan Barat*, Jurnal Tablig Vol 20.
- Hidayat, T. (2020). *Pembelajaran Al-Qur'an di Sekolah Dasar Islam Terpadu*. Jurnal Pendidikan Islam, 6(2), 145–158. Insani Press.
- Hisyam bin Mahrus Ali Al-Makky, *Bimbingan Tahsin Tilawah Al-Qur'an* , Solo: Zam-Zam, 2013, hal.45
- Henry Guntur Tarigan. (2008), *Buku "Membaca sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa"*.

- Irhas. (2018), *Tafsir Al-Qur'an dalam Lintasan Sejarah*, Jurnal As Salam.
- Iryanti Shobah Shofariyani dan Fitri Liza. (2019), *Implementasi Metode Kritik Intrinsik Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Quran*, Jurnal Pendidikan Islam Vol 10, No 1, 2019.
- Jurnal Bidang Dakwah Salman ITB. (2025), *Apa Tahsin Itu Sama dengan Tajwid?*  
 Jurnal Riset Ilmu Pendidikan Islam, 2025, Volume 2, Nomor 3, Agustus 2025
- Kusuma, H.W. (2024), *Islamic Parenting: Pola Asuh Anak dalam Al-Qur'an Surah Luqman Ayat 13-19*, Jurnal Ilmiah Keagamaan dan Kemasyarakatan
- Maulana Nur Rahman. (2021), *Mengapa Al-Quran Mukjizat Terbaik?* Artikel
- Marfuah, Dena Nafikhatul Aulia, Ina Niatul Maidah, et al. (2025), *Efektivitas Pembelajaran Ilmu Tajwid terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa Kelas XII RPL 2 SMKN 1 Wonosobo*, Jurnal Riset Ilmu Pendidikan Islam Volume 2, Nomor 3,
- M. Efray Kurniawan (2024), *Implementasi Metode Tahsin dalam Pembelajaran Al-Quran di TPQ Mafatihul Barokah Kebarongan Kemprajen Banyumas*
- Moleong Lexy. (2000), *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT. Remaja Rodakarya.
- Muhammad Najamudin. (2022), *Tips Membuat Anak Rajin Ibadah Sejak Dini*, Jogjakarta.
- Mushaf Al Qur'an standar penulisan Utsmani Berdasarkan Qiro'at Imam 'Asyim*
- Nabilah, N. W. (2023). *Pengertian Implementasi. Repository Syekh Nurjati*. Skripsi IAIN Syekh Nurjati Cirebon
- Novi, Revolina, Doriza, (2023), *Implementasi Program Tahsin dalam Meningkatkan Minat dan Kemampuan Membaca Al-Qur'an di SMA Negeri 2 Rejang Lebong*
- Nurul Ainunnisya, Susiawati, Syarifah Fatimah Al Ilmullah. (2024), *Analisis Kesalahan Pelafalan Huruf Hijaiyah pada Siswa Sekolah Menengah Pertama di Kabupaten Pangkep*
- Pangastuti Ratna. (2017) *Pembelajaran AlQuran Anak Usia Dini melalui Metode Wafa* Jurnal Proceedings of The 2 Annual Conference on Islamic Early

- Rahman, A., & Azizah, N. (2020). Pengaruh Metode Pembelajaran Aktif terhadap Kualitas Bacaan Al-Qur'an Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Tarbiyah Islamiyah*, 5(1), 25–38.
- Rifda Shabrina,(2023), Pengembangan Pembelajaran Tahsin Al-Qur'an Daring dengan Metode Peer-Tutoring untuk Pengajar Al- Qur'an
- Rusman, (2018); Sanjaya, (2016), *Diskursus Terminologi Model, Pendekatan, Strategi, Dan Metode Pembelajaran PAI*. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*
- Saiqotul Ummah. (2023), *Manajemen Mutu Pembelajaran Al-Qur'an Metode Baligha Pada Program Tahsinul Qur'an Di Ltq Iqro 'bekasi*
- Septa Lutfi Aini. (2018), *Pengembangan Aspek Afektif dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Jember
- Sufyan FS, Utari PP, Yuni Azura, (2022), Pelaksanaan Pembelajaran Tahsin Tilawah dengan Metode Fashatullisan Syeikh Khanova Maulana di Ma'had Tahfidz Al- Fath Bandung
- Syarif Maulidin, Siti Wardatul Janah. (2025), *Pengaruh kemampuan membaca Al-Qur'an terhadap psikomotorik peserta didik pada mata pelajaran al-Qur'an hadis (studi di MTs Miftahul 'Ulum Kotabaru*, *Jurnal, Lampung Tengah*
- Ustadz Farid Lukmansyah., Lc (2018), *Quantum Tahsin Al Qur'an (QTQ)*, Buku Panduan Pembelajaran Tahsin Metode QTQ
- Yusriana. (2025), *Kerjasama Orang Tua Dan Guru Dalam Peningkatan Hafalan Al-Qur'an Santri Ma'had Daarut Tahfizh Al Ikhlas Aceh Besar*, *Jurnal Visioner Pendidikan*
- Yusuf, M., & Widyaningsih, T. (2021). Implementasi Metode Pembelajaran Tahsin Al-Qur'an di Sekolah Dasar. *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, 12(2), 215–230.
- Zarkasyi, Imam. (2010), *Pedoman Ilmu Tajwid*, Jakarta: Gema Insani.